

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MENJAHIT
RITSLETING MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL
BAGI ANAK TUNARUNGU**

(Single Subject Research Kelas XI SLB N Lima Kaum)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
NILAM PERMAI SARI
NIM.15003055

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL
MENJAHIT RITSLETING MELALUI MEDIA VIDEO
TUTORIAL BAGI ANAK TUNARUNGU.

Nama : Nilam Permai Sari

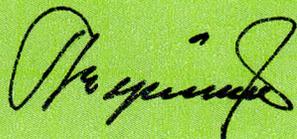
NIM/BP : 15003055

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

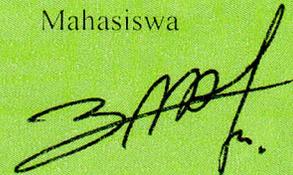
Padang, September 2019

Disetujui oleh
Pebimbing Akademik



Dra. Kasiyati, M.Pd
NIP.195280502 1987 10 2 001

Mahasiswa



Nilam Permai Sari
NIM.15003055

Diketahui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP.19681125 199702 2 001

Pengesahan tim penguji

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menjahit Ritsleting Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu Kelas XI SLB N 1 Lima Kaum
Nama : Nilam Permai Sari
NIM : 15003055
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Oktober 2019

Tim penguji,

	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dra. Kasiyati, M.Pd	1. 
Anggota	Dra. Yarmis Hasan, M.Pd	2. 
Anggota	Drs. Ardisal, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nilam Permai Sari

NIM/BP : 15003055 / 2015

Jurusan/prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial bagi anak tunarungu kelas XI di SLB N Lima Kaum

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan besar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakkan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, September 2019



[Handwritten Signature]
Nilam Permai Sari

NIM. 15003055

ABSTRAK

Nilam Permai Sari. 2015. “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menjahit Ritsleting Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu Kelas XI d SLB N 1 Lima Kaum”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLB N 1 Lima Kaum, pada kelas XI/B yang belajar keterampilan. Penyampaian pembelajaran keterampilan menjahit yang tidak dapat dimengerti oleh anak sehingga anak tidak memahami pelajaran dan ketidaktahuan untuk menjahit ritsleting dengan benar dan rapi. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa dengan media video tutorial mampu meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting bagi anak tunarungu di kelas XI SLBN 1 Lima Kaum.

Metode dalam penelitian ini menggunakan media video tutorial dalam jenis penelitian subjek tunggal (*single subject research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu desai A-B-A. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, tes keterampilan menjahit ritsleting oleh anak, dengan jumlah item 15 yang berkenaan dengan langkah-langkah menjahit ritsleting yang benar dan rapi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis antar kondisi dan analisis dalam kondisi.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari penelitian tersebut, yaitu: pada kondisi *baseline* awal (A) dalam empat kali pertemuan terdapat hasil 0% di karenakan anak belum menunjukkan peningkatan dalam menjahit ritsleting. Hasil kondisi intervensi (B) anak sudah menunjukan peningkatan dengan rentang waktu tujuh kali pertemuan sebanyak 26,67% . Hasil kondisi *baseline* akhir (A2) untuk mendapatkan data kesimpulan berdasarkan lima kali pertemuan dengan peningkatan 6,67%.

Berdasarkan hasil pelaksanaa penelitian tersebut membuktikan penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting bagi anak tunarungu di kelas XI SLB N 1 Lima Kaum.

ABSTRACT

Nilam Permai Sari. 2015 “ improving the vocational skills of the student with hearing impairments at class XI of SLB N 1 Lima Kaum in sewing zippers by using video tutorials”. Thesis. Padang : Departement Of Special Education, Faculty Of Education, Unuversitas Negeri Padang.

This study is motivated by the problems found in the process of learning sewing skills at class XI B in SLB N 1 Lima Kaum. The delivery of learning materials about sewing cannot be understood by the student leading to his ignorance and inability to sew zippers properly and neatly. The purpose of this study is to find out whether using video tutorials as the media can improve the vocational skills of the student whit hearing impairments at class XI of SLB N 1 Lima Kaum in sewing zippers.

This study used a single subject research method with the A-B-A design. The data were collected using documentation, observation, zipper sewing test consisting of 15 items relating to the steps of sewing a zipper sewing a zipper properly and neatly. The data were analyzed using inter and within- condition analysis.

Based on on the result of the observations, it was found that the student’s skill at the initial baseline condition (A) within four meetings were 0% because he had not shown an increase in zipper sewing. Then, the student’s skills at the intervention condition (B) within seven meetings have shown the improvement of 26,67%. Furthermore, the student’s skills at the final baseline condition (A2) whitin five meetings have improved as much as 6,67%.

Based on the result of the study, it is concluded that the use of video tutorials as the media can improve the vocational skills of the student with hearing impairments at class XI of SLB N 1 Lima Kaum in sewing zippers.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah YME yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta nikmat kesempatan untuk peneliti menyelesaikan proposal yang berjudul “ *Meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial bagi anak tunarungu*” dan tidak lupa pula sholawat beriring salam kepada pucuk pimpinan amat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ke jaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian proposal ini, namun peneliti masih merasakan banyak kekurangan dalam penulisan tersebut. Oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan masukan dari pembaca.

Akhirnya dengan mengharapkan Ridho Allah SWT , peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk pembaca dan semoga skripsi ini dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan bagi anak tunarungu.

Padang, September 2019

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penulisan skripsi yang peneliti tulis tidaklah mudah, oleh sebab itu peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan serta berbagai bantuan dari segala pihak maka dari pada itu peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua. Kepada orang tua nilam banyak mengucapkan terima kasih khususnya kepada amak nilam yang telah memberikan nilam semangat dan kasih sayang yang begitu banyaknya hingga nilam bisa menyelesaikan skripsi nilam dan kepada ayah nilam yang berada di sisi Allah SWT semoga ayah bangga dan senang melihat nilam dari sana sudah bisa sampai dititik saat sekarang ini. Terima kasih sekali lagi dan mohon maaf atas semua tingkah laku buruk yang masih nilam kerjakan sehingga membuat amak dan ayah kecewa. Motivasi dan dukungan yang telah membuat nilam tetap semangat dan mengerjakan tugas kuliah ini dengan sungguh-sungguh dan agar dapatnilam mencapai cita-cita nilam nantinya. Sekali lagi terima kasih amak dan ayah atas semua yang telah diberikan kepada nilam, nilam sayang amak dan ayah.
2. Pembimbing, Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd. Terima kasih atas semua yang telah ibu berikan kepada peneliti sehingga peneliti tetap semangat dan tidak menyerah di dalam penulisan proposal hingga penelisan skripsi ini. Bimbingan dan solusi atas semua yang telah ibu berikan sangatlah berarti bagi penulisan ini. Sekali lagi terima kasih atas waktu yang telah ibu luangkan dan peneliti juga mohon maaf atas segala tingkah laku dan kerepotan yang ibu rasakan ketika bimbingan bersama peneliti. Terima kasih ibu atas semua ilmu yang telah peneliti dapatkan sehingga berguna untk masa depan peneliti. Semoga ibu selalu diberikan nikmat kesehatan dan panjang umur, amin.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNP, Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mengurus segala urusan dalam proses penulisan proposal hingga skripsi sampai selesai. Peneliti sekali lagi mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang ibu

berikan keada peneliti selama ini sehingga bermanfaat bagi peneliti pada masa depan nantinya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan panjang umur, amin.

4. Sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa bapak Ardisal, M.Pd selaku penguji dalam dalam penulisan skripsi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengurus segala urusan administrasi dalam proses penulisan proposal hingga penyelesaian penulisan skripsi. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, amin.
5. Penguji, Ibu Dra. Yarmis Hasan, M.Pd. peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang telah memberikan kemudahan dalam ujian Skripsi kepada penulis sehingga ujian Skripsi penulis berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada Ibu atas solusi yang telah peneliti dapatkan dalam konsultasi permasalahan yang peneliti temukan. Semoga ibu selalu diberikan nikmat kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, amin yarabbal'amin.
6. Seluruh staff dosen yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas ilmu yang telah bapak dan ibu berikan kepada peneliti dalam masa perkuliahan. Ilmu yang peneliti dapatkan semoga dapat diterapkan dengan baik selama hidup peneliti, amin Ya Rabb. Semoga bapak dan ibu selalu dalam keadaan sehat dan diberikan umur panjang, amin.
7. Karyawan/i jurusan PLB, atas layanan yang sangat baik dan ramah selama ini kepada peneliti dan memudahkan usaha peneliti baik dalam urusan administras dan urusan lainnya.
8. Bapak kepala SLB N 1 Lima Kaum dan beserta guru-guru yang tidak bisa peneliti ucapkan satu persatu. Peneliti banyak mengucapkan terima kasih atas penerimaan terbuka serta bantuan dan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan kegiatan pl hingga melakukan penelitian yang dimulai dari observasi sampai penelitian penulis selesai. Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dalam penulisan proposal kepada bg windi sebagai senior PLB termuda di sekolah tersebut sehingga peneliti terbantu dalam kendala yang peneliti rasakan dalam penulisan proposal. Sekali lagi peneliti banyak

mengucapkan terima kasih atas dorongan dan motivasi kepada keluarga besar SLB N 1 Lima Kaum semoga kebaikan bapak dan ibuk dibalas oleh Allah SWT, amin.

9. Keluarga besar KSR PMI Unit UNP selaku tempat peneliti berorganisasi, peneliti banyak mengucapkan terima kasih terutama teman-teman telolet yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. UK merupakan tempat yang membuat peneliti semangat dan lebih santai dalam penulisan skripsi. Semoga keluarga besar KSR PMI Unit UNP diberikan kesehatan dan umur yang panjang, amin.
10. Teman-teman dari keluarga aster, esti,suci,mona,youlan, sitoh dan titambah ani. Kepada teman-teman yang selalu berjuang bersama dalam meraih kelulusan S.Pd peneliti banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan motivasi dari teman-teman sehingga peneliti tetap semangat dan mudah menyerah. Semoga teman-teman semua diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan kita masing-masing, amin.
11. Seluruh teman seperjuangan Bp 2015, dan teman yang satu pl dengan peneliti yang mana peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu atas semangat, motivasi, doa , saran, masukan, serta canda tawa yang diberikan selama masa perkuliahan, serta dalam pembuatan skripsi ini, sehingga membantu dan mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan ilmu yang telah dibagi oleh teman-teman. Semoga untuk kedepannya semakin sukses untuk kita bersama, aminYa Rabb.

Padang, September 2019

Peneliti

Nilam permai sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B... Identifikasi Masalah.....	4
C... Pembatasan Masalah	5
D...Perumusan Masalah.....	5
E... Tujuan Penelitian.....	5
F... Manfaat penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A...Keterampilan Menjahit Ritsleting.....	7
B...Hakikat Anak Tunarungu.....	20
C...Hakikat Media Video Tutorial.....	28
D...Penelitian Relavan.....	36
E... Kerangka Konseptual.....	37
F... Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A...Jenis Penelitian.....	39
B... <i>Setting</i> Penelitian.....	40
C... Subjek Penelitian.....	40
D...Variabel Penelitian.....	40
E... Instrument Penelitian.....	40
F... Definisi Operasional Variabel.....	41
G...Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
H...Tahapan Intervensi.....	43
I... Teknik Analisis Data.....	46
J.... Analisis Antar Kondisi.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A...Setting Penelitian.....	50
B...Deskripsi Data.....	50
C... Analisis Data.....	59

D...Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
E... Pembuktian Hipotesis.....	74
F... Keterbatasan Penelitian.....	74
 BAB V PENUTUP	
A...Kesimpulan.....	75
B... Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	 77
 LAMPIRAN.....	 78

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 5.1.....	52
Grafik 5.2.....	55
Grafik 5.3.....	58
Grafik 5.4.....	59
Grafik 5.5.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.....	16
Gambar 2.2.....	17
Gambar 2.3.....	17
Gambar 2.4.....	18
Gambar 2.5.....	18
Gambar 2.6.....	19
Gambar 2.7.....	19
Gambar 2.8.....	19
Gambar 2.9.....	33
Gambar 2.10.....	33
Gambar 2.11.....	34
Gambar 2.12.....	34
Gambar 2.13	35
Gambar 2.14.....	35
Gambar 2.15.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1.....	22
Tabel 3.2.....	52
Tabel 3.3.....	55
Tabel 3.4.....	57
Tabel 3.5.....	60
Tabel 3.6.....	60
Tabel 3.7.....	62
Tabel 3.8.....	64
Tabel 3.9.....	66
Tabel 3.10.....	66
Tabel 3.11.....	67
Tabel 3.12.....	68
Tabel 3.13.....	68
Tabel 3.14.....	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 4.1.....	38
Bagan 4.2.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	78
Lampiran 2.....	79
Lampiran 3.....	80
Lampiran 4.....	82
Lampiran 5.....	84
Lampiran 6	86
Lampiran 7.....	92
Lampiran 8.....	106
Lampiran 9.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk mempersiapkan generasi yang akan membawa perubahan bagi kemajuan suatu Negara, karena pendidikan berkualitaslah yang dapat mengembangkan potensi seorang peserta didik. Sehingga mampu memecahkan masalah dan menghadapi perubahan-perubahan yang semakin lama semakin berkembang. Pendidikan formal dimulai dari sekolah taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, dengan harapan dapat mengubah seorang individu menjadi manusia seutuhnya yang mengarah ke hal positif. Sama halnya untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki jenis kelainan, kekurangan, penyimpangan, atau keterbatasan baik dari segi fisik, sensorik motoric, sosial, emosi, perilaku, mental, bahkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan anak-anak seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang termasuk diantaranya yaitu :tunanetra, tunawicara, cerdas istimewa bakat istimewa, tanadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, ADHD, dan kesulitan belajar, tunarungu.

Tunarungu adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan mendengar baik secara total maupun yang masih memiliki sisa pendengaran , yang

disebabkan oleh salah satu organ pendengaran yang telah rusak. Berdasarkan jenis kelainan tersebut, anak tunarungu memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi sehingga anak mengalami kesulitan dalam aspek akademik dan vokasional. Permen No. 22 tahun 2006 menyatakan satuan kurikulum pendidikan untuk SMALB pendidikan vokasional merupakan kecakapan yang berhubungan dengan pekerjaan terdiri atas 60% - 70% aspek akademik dan 30% - 40% aspek vokasional. Pendidikan vokasional merupakan pendidikan yang terdapat gabungan antara ilmu pengetahuan dan praktik yang bertujuan untuk melatih kemampuan yang dimiliki secara mandiri. Kesulitan dalam berkomunikasi juga menimbulkan anak kurang mampu berinteraksi dengan dunia luar seperti bersosial ataupun bekerja yang merupakan life skill yang mereka punya sebagai bekal untuk kebutuhannya ketika berbaur di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika studi pendahuluan pada tanggal 28, 29, dan 30 Januari 2019 di SLB N Lima kaum. Hasil dari observasi yang peneliti amati pada anak tunarungu kelas XI (sebelas) yang siswanya berjenis kelamin perempuan berinisial "MR" anak yang termasuk tunarungu total. Anak tidak memiliki masalah pada motorik halus dan motorik kasar, anak dapat berkomunikasi dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI).

Pengamatan terhadap anak yang sedang belajar menjahit dikelas tata busana yang peneliti amati terlihat jahitan anak masih kurang rapi, pemasangan ritsletingnya yang tidak lurus yang tidak sesuai pada garisnya dan jahitan yang masih kasar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru keterampilan menjahit, bahwa didalam kelas menjahit, guru sudah menggunakan metode demonstrasi dengan pemberian latihan seperti menjahitkan terlebih dahulu produk yang akan dibuat oleh anak selanjutnya guru memperlihatkan hasilnya kepada anak untuk dicontoh dan ditambah dengan beberapa penjelasan dalam proses pembuatannya. Produk yang dikerjakan oleh anak kurang berhasil dikarenakan hasil produk anak masih kurang rapi, jahitan ritsletingnya masih kasar dan tidak tepat. Selain mengamati anak peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru, ditemukan bahwasanya guru kurang mampu memberikan penjelasan materi pembelajaran menjahit ritsleting kepada anak dikarenakan guru kurang mampu mengkomunikasikan maksud dari materi tersebut sehingga guru memperlihatkan contoh jahitan yang telah dikerjakan oleh guru lalu meminta anak menirunya dan sedikit penjelasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan keterampilan menjahit ritsleting pada baju bagi anak tunarungu yaitu dengan menggunakan media video tutorial yang peneliti rasa mampu untuk meningkatkan kemampuan anak. Latihan keterampilan menjahit sangat bermanfaat bagi anak, sehingga ketika anak lulus dari bangku sekolah anak dapat mengembangkan keterampilan tersebut menjadi usaha ataupun bekerja yang mampu membantu kehidupan ekonomi anak.

Video tutorial adalah media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan tampilan gambar yang bergerak dan disertai dengan

suara. Proses pembelajaran dengan media video tutorial dapat membantu belajar siswa karena pembelajarannya dapat diulang-ulang sampai anak paham dengan pembelajaran tersebut.

Proses pemberian media video tutorial pembelajaran ini, peneliti menampilkan alat-alat peraga serta bahan yang akan digunakan yaitu potongan kain belahan untuk tempat menjahit ritsleting, ritsleting dan lain-lainnya dengan menunjukkan proses bagaimana cara menjahitnya selangkah demi selangkah untuk lebih memantapkan setiap jahitan. Sehingga kemampuan anak setelah mendapatkan pembelajaran dengan media ini, anak diharapkan mampu menjahit ritsleting baju dengan rapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti permasalahan tentang “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menjahit Ritsleting Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu Kelas XI SLB N Lima Kaum”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Guru keterampilan menjahit kesulitan menjelaskan proses dalam menjahit karena ketidak pahaman anak terhadap metode yang diberikan oleh guru.

2. Pemberian materi pembelajaran menjahit ritsleting hanya diberikan pada waktu tersebut, guru tidak mengulang penjelasan ataupun pembelajaran pada hari lainnya.
3. Hasil jahitan yang dikerjakan oleh anak masih kurang rapi dan kasar.
4. Proses pembuatan produk jahitan tidak sesuai dengan pola yang telah dibuat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dilatar belakang menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media video tutorial dalam pemberian pembelajaran menjahit bagi anak tunarungu , maka dalam penelitian ini akan dibatasi dalam pemberian proses menjahit ritsleting jepang bagi anak tunarungu kelasXI di SLB N Lima Kaum.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perumusan masalahnya yaitu untuk mengetahui “apakah media video tutorial mampu meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting bagi anak tunarungu kelas XI di SLB N Lima Kaum”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting jepang melalui media video tutorial bagi anak tunarungu dikelas XI SLB N Lima Kaum.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Mampu meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan tentang proses keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang proses menjahit ritsleting melalui media video tutorial.

b. Bagi Guru keterampilan dan Pihak Sekolah

Mampu membantu guru keterampilan untuk mengajarkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial, sehingga anak mampu mengetahui cara menjahit ritsleting dengan menggunakan media lain.

c. Bagi Anak

Pengetahuan baru dan keterampilan vokasional yang dihasilkan anak sehingga mampu membuat produk sendiri.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini mampu sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Vokasional Menjahit Ritsleting

1. Pengertian Keterampilan Vokasional

Seseorang yang mengerjakan suatu pekerjaan atau tindakan dengan memanfaatkan suatu barang menjadi nilai jual berdasarkan kemampuan yang dimilikinya hal inilah yang dimaksud dengan keterampilan. Sedangkan vokasional adalah ilmu pada bidang kejuruan yang diaplikasikan pada pekerjaan tertentu untuk mempersiapkan potensi dalam dunia pekerjaan.

Keterampilan vokasional adalah keterampilan dikejuruan ataupun kecakapan yang selalu dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu berdasarkan ilmunya yang ada dilingkungan masyarakat (Payakumbuh & Efrina, 2012).

Keterampilan (skill) adalah upaya dalam melaksanakan keahlian mengelola dan memanfaatkan ide atau peralatan dan bahan sehingga menjadi nilai guna dalam keahlian tersebut, dengan mengasah keterampilan melalui latihan yang berulang-ulang juga atau memang bawaan dari lahir (Penelitian & Kebutuhan, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat memaknai bahwa keterampilan vokasional merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan

suatu pekerjaan dengan mandiri, mudah dan cermat serta memiliki kemampuan dasar dalam mempersiapkan diri untuk kesiapan terhadap dunia pekerjaan.

2. Jenis-Jenis Keterampilan Vokasional

Keterampilan Vokasional terbagi dalam beberapa bidang (Saputra, 2013), diantaranya :

a. Keterampilan permesinan

Keterampilan permesinan adalah keterampilan yang berhubungan dengan dunia mesin, contohnya :servis mesin,modifikasi(otomatif), dan merangkai mesin.

b. Keterampilan seni lukis

Keterampilan seni lukis adalah keterampilan yang dapat diminati oleh laki-laki dan perempuan. Karena keterampilan ini dapat dipelajari dengan mudah seperti melatih daya seni dan teknis-teknis melukis.

c. Keterampilan menjahit dan menyulam

Keterampilan menjahit dan menyulam adalah keterampilan menjahit dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan dan tata rias diri, memahami peraturan kesehatan untuk mencapai keindahan diri,memiliki keterampilan untuk merawat dan memperindah diri serta memiliki apresiasi terhadap penampilan diri yang menarik.yang banyak diminati oleh kaum

perempuan Karena pengerjaannya yang butuh kesabaran dan ketelitian serta keuletan dalam menggunakan barang-barang untuk menjahit, contohnya :benang, jarum, gunting, penggaris, dan lainnya.

3. Pengertian Menjahit Ritsleting

Ritsleting atau juga disebut belahan tutup tarik merupakan belahan yang di pasangkan ritsleting atau tutup tarik. Belahan ini sering digunakan pada tengah belakang rok atau gaun,tengah buka blus, jacket,celana, dan celana rok. Belahan tutup tarik memiliki bermacam-macam (Ii, 2014) ada empat pemasangan jenis tutup tarik yaitu :

- a. Kelihatan
- b. Tersembunyi
- c. Symetris
- d. Asymetris

Menurut (Ii, 2014) juga menjelaskan ada lima macam pemasangan jenis tutup tarik lainnya yaitu :

- a. Symetris
- b. Asymetris
- c. Gulbi

d. Tersembunyi

e. Terpisah

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat dimaknai jeni-jenis pemasangan tutup tarik, yaitu:

1) Belahan tutup tarik asymetris

Belahan asymetris dapat dikerjakan untuk pakaian yang mempunyai kampuh terbuka pada tengah belakang rok , gaun, dan blus.

Langkah kerja :

- a) Beri tanda panjang belahan pada bagian buruk kain.
- b) Jahit mesin kampuh pakaian sampai batas panjang tutup tarik, kemudian bukakan kampuhnya dan pres.
- c) Letakkan tutup tarik pada bagian dalam pakaian, kemudian jelujur lebih kurang 2 mm dan garis tengah pita tutup tarik pada kampuh sebelah kiri.
- d) Jahit mesin tepat pada jelujur.
- e) Penutup tutup tarik pada sisi belahan sebelah kanan dari bagian luar pakaian , dan jelujur
- f) Jahit mesin lebih kurang 1 cm dari garis tengah belahan dan pada ujungnya stik melebar sampai tengah belahan .

2) Belahan tutup tarik dengan gulbi

Belahan tutup tarik dengan gulbi juga dibuat pada pakaian yang mempunyai kampuh terbuka seperti pada tengah muka celana pria atau wanita, dan kulot. Belahan tutup tarik dengan gulbi pada celana pria dan wanita cara mengerjakannya sama tetapi letak gulbinya berbeda.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Virginia Colton. 1976, 324) yang menyatakan bahwa pada celana pria belahan kiri mendempet belahan kanan oleh karena itu gulbi berada disebelah kiri, sedangkan pada celana wanita belahan kanan mendempet belahan kiri oleh karena itu gulbi sebelah kanan.

Langkah kerja :

- a) Beri tanda gulbi pada belahan sebelah kiri atau sebelah kanan.
- b) Gunting gulbi rangkap dua dengan ukuran sama dengan tanda gulbi pada celanan ditambah kampuh, kemudian gunting klep untuk belahan yang berada sebelah bawah.
- c) Dempetkan bagian baik celanan depan, dan pentul
- d) Jelujur kampuh pesak celana sampai batas panjang belahan kemudian jahit mesin.
- e) Bukakan kampuhnya, dan pres

- f) Pentulkan tutup tarik pada belahan yang berada sebelah bawah dengan slidernya menghadap kebagian baik kain, kemudian jelujur.
- g) Dempetkan sisi klep yang pendek diatas tutup tarik dibagian untuk menjahit sepanjang tutup tariknya.
- h) Balikkan klep kearah bagian dalam pakaian, dan lipat dua garis tengah gulbi.
- i) Balikkan tutup tarik ke arah gulbi kemudian jahit mesin garis sambungan dari bagian baik pakaian.
- j) Lipatkan kampuh celana pada belahan yang berada bagian atas, kemudian temukan temukan dengan garis klep, dan jelujur agar belahan tertutup rapat
- k) Jelujur sisi pita dari bagian dalam celana.
- l) Jahit mesin garis melengkung gulbi dari bagian buruk kain.
- m) Gunting- gunting bentuk segi tiga kampuh gulbi pada garis lengkungan balikan gulbi ke bagian baik kain.
- n) Jahitkan sisi gulbi yang lurus pada sisi pita tutup tarik dari bagian dalam celana .
- o) Gunting miring kampuh pesak celana pada batas panjang tutup tarik.
- p) Balikkan gulbi kearah celana bagian kanan.
- q) Jelujur gulbi dari bagian dalam celana.

- r) Jahit mesin pada tanda gulbi dari bagian luar celana mulai dari garis pinggang ke arah pesak celana melewati lebih kurang 2 cm dari panjang gulbi.
- s) Jahitkan ujung klep pada kampuh pesak celana dengan membuat lipit-lipit kecil.

3) Belahan tutup tarik kelihatan

Belahan tutup tarik terbuka hanya digunakan pada belahan yang tidak mempunyai kampuh sepertipada tengah muka atau pada kantong belahan ini hanya dapat dibuat pada bahan yang tebal atau rajutan.

Langkah kerja :

- a) Gunting kain lapisan menurut bentuk garis leher dengan ukuran panjang tutup tarik ditambah 5 cm, dan lebar 7 cm, kemudian beri tanda panjang tutup tarik pada bagian buruk lapisan.
- b) Dempetkan bagian baik lapisan dengan bagian baik pakaian dan jelujur.
- c) Jahit mesin mulai dari sisi kiri, dan kanan panjang belahan.
- d) Gunting garis tengah belahan , dan pada ujungnya gunting bentuk segitiga.
- e) Balikkan lapisan ke bagian dalam pakaian, rapikan garis sambungan , dan pres.

- f) Letakkan tutup tarik pada bagian dalam pakaian pentul, dan jelujur sepanjang garis belahannya.
- g) Jahit mesin pada bagian luar pakaian mulai dari sisi kiri terus ke sisi kanan belahan.

4) Tutup tarik tersembunyi

Belahan tutup tarik tersembunyi hanya dapat dikerjakan untuk belahan yang mempunyai kampuh terbuka. Belahan ini di gunakan pada tengah muka atau tengah belakang blus, sisi gaun, tengah belakang rok, dan tengah muka rok celana.

Langkah kerja :

- a) Beri tanda panjang tutup tarik pada pakaian.
- b) Memerlihatkan kampuh pakaian, dan pres.
- c) Tutup tarik diposisikan dalam pakaian, rapatkan bukaan belahan, pentul dan jelujur pada kampuh sehingga gigi/ koil tutup tarik tertutup.
- d) Jahit mesin dari dalam sehingga satikan mesin tidak kelihatan dari bagian luar pakaian.

5) Belahan tutup tarik symetris

Belahan tutup tarik symetris ini hanya dapat dikerjakan pada pakaian yang mempunyai kampuh terbuka seperti pada tengah muka atau tengah belakang rok, dan sisi gaun.

Langkah kerja :

- a) Tandai bagian dalam pakaian
- b) Jahit kampuh pakaian hingga batas panjang
- c) Memerlihatkan kampuh , dan press
- d) Jelujurlah pada bagian dalam pakaian dengan jarak lebih kurang 0,75 cm dari garis tengah belahan.
- e) Jahit mesin bagian dalam pakaian.

4. Manfaat ritsleting pada belahan baju

Ritsleting yang dijahitkan pada belahan baju maupun belahan rok atau celana memiliki manfaat sangat penting bagi setelan tersebut, Karena selain kancing baju ritsleting yang berfungsi untuk membuka dan menutup belahan baju maupun rok atau celana, ritsleting juga berfungsi untuk membuka dan menutup belahan baju maupun rok atau celana.

Selain untuk membuka dan menutup belahan, ritsleting juga memiliki manfaat lain seperti menambah nilai keindahan pada baju maupun rok atau celana jika dimodifikasi untuk tata letak sehingga menambah daya tarik dari setelan tersebut.

5. Jenis- jenis ritsleting belahan baju

Adapun jenis-jenis ritsleting yang sering di gunakan pada belahan baju maupun rok atau celana, yaitu : ritsleting biasa dan ritsleting jepang.



Ritsleting jepang



Ritsleting biasa

(Sumber <https://kaidee.com>)

Gambar 2.1

6. Bahan dan alat menjahit ritsleting pada belahan baju

bahan yang akan digunakan untuk menjahit ritsleting pada belahan baju ada beberapa diantaranya :

- a. Kain
- b. Ritsleting
- c. Benang



Kain



Ritsleting



Benang

(sumber <https://pre.lo.co.id>)

Gambar 2.2

Alat yang diperlukan terdiri dari :

- a. Gunting kain
- b. Kapur jahit
- c. Penggaris
- d. Jarum pentul
- e. Pita ukur



(Sumber <https://sekolahpintar.com>)

Gambar 2.3

Alat khusus untuk menjahit ritsleting pada jenis ritsleting jepang yaitu : tapak sebelah dan tapak jepang



Tapak sebelah



Tapak jepang

(Sumber <https://pricearea.com>)

Gambar 2.4

7. Langkah-langkah menjahit ritsleting jepang pada belahan baju

Langkah-langkah menjahit ritsleting jepang pada belahan baju sangat mudah jika kita memahami teknik-tekniknya. Berikut adalah langkah-langkah menjahit ritsleting jepang pada belahan baju :

- a. Gunting belahan kain sesuai dengan pola di tambah kampuh 3 cm, dan beri tanda.



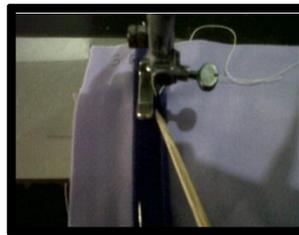
Gambar 2.5 contoh belahan kain

- b. Pentulkan sebelah kanan bagian dalam ritsleting pada bagian kiri luar belahan kain.



Gambar 2.6 contoh penepatan ritsleting

- c. Jelujur ritsleting yang sudah di pentulkan untuk mempermudah menjahit dengan tapak mesin.
- d. Jahit mesin pada bagian luar belahan yang sudah di jelujur yang dimulai dari sisi kiri belahan kain.



Gambar 2.7 contoh ritsleting yang sedang dijahit

- e. Setelah kedua sisi belahan kain dijahitkan dengan mesin, naikan kepala ritsleting ke atas untuk melihat hasil jahitan.



Gambar 2.8 hasil setelah ritsleting di jahit

Keterampilan menjahit semakin diminati oleh berbagai kalangan, baik perempuan, laki-laki, orang dewasa maupun anak-anak. Tak hanya digunakan untuk jahitan sederhana, keterampilan menjahit juga dapat dijadikan sumber mata pencarian jika di tekuni dan di lakoni secara serius.

Keterampilan menjahit dapat diartikan sebagai pengetahuan pemeliharaan kesehatan dan tata rias diri, memahami peraturan kesehatan untuk mencapai keindahan diri, memiliki keterampilan untuk merawat dan memperindah diri serta memiliki apresiasi terhadap penampilan diri yang menarik.

B. Hakikat Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan bagian anak berkebutuhan khusus yang mengalami kehilangan atau berkurang kemampuan mendengarnya baik yang telah maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*).

Tunarungu merupakan kondisi seseorang yang kehilangan fungsi mendengar atau berkurang yang disebabkan oleh organ-organ alat pendengarannya yang rusak sebagian atau masih bisa dimanfaatkan dengan menggunakan *hearing aid*. (Penelitian & Kebutuhan, 2018).

Ketunarunguan juga di artikan yaitu seseorang memiliki gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang dan sangat berat dan

dapat di kelompokkan menjadi 2 (dua) golongan , tuli dan kurang dengar, yang menyebabkan proses perolehan informai atau bahasanya terganggu sebagai alat komunikasi. (Jati Rinarki Atmaja, 2018)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, makna tunarungu yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan dalam proses komunikai yang disertakan kehilangan kemampuan mendengar yang di sebabkan oleh rusaknya organ-organ pendengaran. Ketunarunguan juga terbagi menjadi 2 (dua) yaitu tuli dan kurang dengar.

2. Klasifikasi Anak Tunarungu

Klasifikasi anak tunarungu yang dikemukakan oleh Samuel A.Kirk (Permanarian Somad: 1996).

27- 40 Db	Menunjukkan kesulitan mendengar bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis dan memerlukan terapi wicara (tunarungu sangat ringan).
41-55 Db	Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti dikusi, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tunarungu ringan)
56 -76 Db	Mendengar suara dari arah dekat, memiliki sisa pendengaran dan menggunakan alat bantu dengar serta

	bicara dengan cara yang khusus (tunarungu sedang).
71- 90 Db	Mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara intensif (tunarungu berat).
91 dB ke atas	Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tunarungu berat sekali/parah).

Tabel 3.1 klasifikasi anak tunarungu

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Heri Purwanto (1998) menyatakan karakteristik anak tunarungu wicara memiliki kelambatan dalam perkembangan bahasa bicara bila dibandingkan dengan perkembangan bicara anak-anak normal seusianya, bahkan anak tunarungu total (tuli) cenderung tidak dapat berbicara (bisu).

Karakteristik hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi (Bandi Dealphie, 2006 :102-103)

- a. Tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dikelas.

- b. Meminta pengulangan saat guru menjelaskan pelajaran dan memiringkan kepala untuk mengganti posisi terhadap sumber bunyi.
- c. Kesulitan dalam penjelasan secara lisan.
- d. Tidak suka memberikan partisipasi komunikasi secara oral.
- e. Bergantung dengan instruksi yang diberikan saat dikelas.
- f. Mengalami hambatan intelektual, perkembangan bahasa dan bicara.
- g. Kemampuan akademik yang rendah terutama dalam membaca.

4. Intervensi Anak Tunarungu

Intervensi terhadap anak dengan hambatan pendengaran yang dilakukan sejak dini merupakan peranan penting untuk proses perkembangan bicara, secara umum hal tersebut dapat dilakukan ketika diposyandu. anak tunarungu yang mengalami hambatan dalam pendengaran dapat di bantu dengan alat bantu namun bagi yang masih memiliki sisa pendengaran. Anak dengan hambatan pendengaran tidak hanya memerlukan alat bantu dengar tapi juga terapi wicara, yang berguna untuk melatih komponen bicara dan produktivitas bicara. Beberapa metode khusus untuk terapi wicara, antara lain:

- a. Metode *Lips Reading* atau Membaca Ujaran

Anak dengan hambatan pendengaran akan di latih dengan metode ini untuk membaca gerak bibir lawan bicara dan diharuskan mampu menangkap suara atau bunyi.

b. Metode *Oral*

Metode yang diajarkan adalah dengan cara memberikan kesempatan kepada anak tunarungu untuk berbicara dengan lisan didepan orang atau lawan bicara.

c. Metode Manual

Memberikan latihan melalui metode manual untuk memahami bahasa isyarat dengan ejaan jari.

e. Metode AVT (*Audiotory Visual Therapy*)

Metode yang memanfaatkan sisa pendengaran melalui membaca mimik muka(ekspresi), penerapan suara, dan bahasa bibir.

5. Model Pelayanan Pendidikan Anak Tunarungu

Menurut A. Van Uder seorang tokoh pendidikan yang berasal dari Belanda mengembangkan sebuah metode atau model pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu yang menggunakan dasar tahapan perkembangan bahasa pada anak dengar. Maka dari bayi anak sudah dilatih berkomunikasi seperti anak yang mendengar untuk menghindari ketinggalan perkembangannya dengan anak seusianya.

Pertengahan pada abad ke-20 muncul metode pengajaran bahasa yang menggabungkan dua pendekatan, yaitu pendekatan informal dan semi formal yang biasa dikenal metode Maternal Reflektif atau metode pengajaran Bahasa Ibu yang Reflektif.

Metode Maternal Reflektif didalam pelaksanaanya ditopang dengan pelaksanaan bina komunikasi persepsi bunyi dan irama, terdiri: bina persepsi bunyi, wicara, isyarat, secara terprogram, kontiniu, dan irama music maupun bahasa berkesinambungan.

Dalam proses pembelajaran, dalam kurikulum lintas bahasa, dengan metode pemerolehan bahasa dan sisitem komunikasi tunarungu. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan maupun isi yang diajarkan sebagai penunjang pikiran, perhatian, perasaan serta kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa media yang gampang digunakan untuk meningkatkan bagi anak tunarungu, yakni :

- a. Stimulasi visual
- b. Cermin artikulasi
- c. Benda asli maupun tiruan
- d. Media gambar dengan tulisan

e. Media stimulasi *Auditorys*

f. *Speech Trainer*

g. *Tape recorder*

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus. Selain di sesuaikan, media juga dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

6. Prinsip Pembelajaran Anak Tunarungu

a. Sikap satu arah

Keterarahwajahan merupakan hal utama dalam membaca ujaran atau menangkap maksud dari lawan bicara. Bagi anak tunarungu penglihatan atau visual adalah sumber informasi yang besar di pergunakan dibandingkan pendengaran atau audiotori. Jadi ketika guru menyampaikan informasi kepada anak guru harus berhadapan dengan anak agar anak paham apa yang dimaksudkan.

b. Pemfokusan suara

Pengendalian suara merupakan sikap memperhatikan suara atau bunyi yang berada disekitarnya dan memanfaatkan sisa pendengaran yang masih dimiliki

c. Pemberian respon terhadap tindakan anak

Bagi anak tunarungu tentu banyak yang ingin diungkapkan, namun terkendala dengan bahasa yang kurang memadai. Ketika anak ingin mengatakan sesuatu, anak pasti memberikan bahasa seperti bahasa isyarat, dan guru diharapkan mampu memberikan respon.

d. Pengucapan yang jelas

Cara membaca anak tunarungu tidak selancar anak pada umum seusianya, ketika guru menyampaikan sesuatu hendak guru menyampaikan dengan lafal yang jelas dan perlahan.

e. Tempat Duduk yang strategis

Penempatan posisi tempat duduk sanga penting bagi anak tunarungu dalam proses belajar, bagi anak tunarungu yang berada di kelas regular hendak mereka ditempatkan di bagian depan dan guru harus memperhatikan bagian telinga yang berfungsi lebih baik agar anak lebih efektif untuk mengikuti pembelajaran.

f. Penggunaan Media Pembelajaran

Untuk mempermudah anak lebih memahami pembelajaran guru harus mengupayakan media pembelajaran, karena anak tidak terlalu paham untuk memahami ujaran sang guru dan menyesuaikan media pembelajaran

g. Meminimalisasi Penggunaan Metode Ceramah

Bagi anak tunarungu dalam proses pembelajaran diharapkan mengurangi metode yang mendominasi metode ceramah, anak tunarungu susah memahami ujaran guru tanpa media pembelajaran, oleh sebab itu ketika guru memberikan materi harus disertai media ataupun berhubungan dengan situasi anak.

C. Hakikat Media Video Tutorial

1. Pengertian Video Tutorial

Video adalah serangkaian gambar bergerak yang mengeluarkan suara dan dirangkai menjadi suatu alur cerita yang mengandung pesan-pesan pembelajaran dan tersimpan di dalam sebuah media.

Video tutorial merupakan hasil rekaman yang digunakan sebagai media proses belajar mengajar dan pedoman dalam belajar yang diberikan kepada peserta didik (Rusman, deni kurniawan, 2011)

Program pembelajaran dengan model tutorial adalah program pembelajaran dilengkapi perangkat lunak berupa computer yang terdapat materi pelajaran dan ditujukan sebagai pengganti manusia yang proses pembelajarannya diberikan melalui teks atau grafik pada layar dengan memberikan poin pertanyaan dan permasalahan (Of, Tutorial, Using, For, & In, 2017)

2. Kelebihan Media Video Tutorial

- a. Memperlihatkan keadaan dengan cara real atau nyata berdasarkan kejadian.
- b. Video dapat memperkaya penampilan dengan tambahan teks atau gambar.
- c. Dapat mengulang kembali bagian-bagian tertentu untuk lebih jelas.
- d. Penyampaian kombinasi audio dan video sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan.

3. Kelemahan Media Video Tutorial

- a. Penyipanan terbatas
- b. Penyampaian komunikasi satu arah
- c. Keterbatasan yang lain juga meliputi warna dan gambar yang relatif tergantung pencahayaan agar mendapatkan hasil yang lebih bagus.

4. Langkah-langkah pembuatan media video tutorial dalam menjahit ritsleting dibaju bagi anak tunarungu

Sebelum menerapkan langkah-langkah menampilkan video kepada anak, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah pengambilan video terlebih dahulu (Artikel & Ariani, 2016).

Langkah-langkah pengambilan video ialah :

a. Format naskah

Urutan dalam membuat video yang didasarkan pada rangkaian peristiwa ataupun penambahan keterangan-keterangan yang dibuat dalam bentuk gambar. Penampilan video terdiri dari dua kolom, kolom sebelah kiri untuk menampilkan visualnya sedangkan sebelah kanan untuk dialog, narasi dan music.

b. *Shooting*/ skenario

Skenario merupakan petunjuk operasional didalam pelaksanaan produksi atau pembuatan pada programnya.

c. Petunjuk pengambilan gambar

Petunjuk pengambilan gambar adalah posisi untuk mengambil gambar agar gambar yang diambil sesuai dengan yang diharapkan, dasar pengambilan gambar ada beberapa yaitu :

- 1) *Long shot* (LS) yaitu mengambil gambar secara keseluruhan
- 2) *Medium shot* (MS) yaitu mengambil gambar yang memperlihatkan pokok sarannya dengan secara dekat.
- 3) *Close-up* (UP) yaitu mengambil gambar hanya melihat subjek atau bagian tertentu.

d. Gerakan Kamera

Dasar dari hasil gambar yang diambil oleh gerakan kamera video yang berbeda-beda posisi sangat menentukan hasil gambar yang akan diperoleh.

Beberapa bentuk gerakan kamera yaitu :

- 1) Gerakan kamera ke kanan
- 2) Gerakan kamera ke kiri
- 3) Gerakan kamera ke atas
- 4) Gerakan kamera ke bawah
- 5) Gerakan ke arah CU
- 6) Gerakan ke arah LS
- 7) Dorongan kamera ke subjek
- 8) Menarik kamera dari subjek

e. Efek Visual Dasar

- 1) Mengambil melalui kamera dengan masuk perlahan-lahan
- 2) Pengambilan dari atas yang ada
- 3) Pembauran secara perlahan-lahan
- 4) Menganti pengambilan dengan efek penghapusan.

Berikut langkah-langkah dalam menjahit ritsleting dibaju melalui media video tutorial sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

1) Peneliti mempersiapkan alat-alat untuk melaksanakan proses menjahit ritsleting, seperti :

- a) Pasangkan arus listrik pada mesin jahit
- b) Menyiapkan papan stirika beserta strika
- c) Meletakkan gunting, penggaris, kapur jahit, pita ukur, jarum pentul, dan jarum tangan di atas meja
- d) Menyiapkan laptop di atas meja
- e) Memasangkan infocus dengan arus listrik lalu dihubungkan dengan laptop

2) Mempersiapkan bahan-bahan untuk melaksanakan proses menjahit ritsleting, seperti :

- a) Menyiapkan kain diatas meja
- b) Menyiapkan ritsleting diatas meja
- c) Menyiapkan benang diatas meja

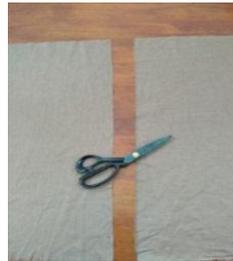
3) Peneliti mengkondisikan siswa untuk menerima proses pembelajaran menjahit ritsleting.

4) Guru keterampilan mengamati proses pembelajaran ritsleting

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pembuatan media video tutorial untuk menjahit terdapat beberapa langkah yang akan kita kerjakan, yaitu :

- 1) Menyiapkan kain dengan ukuran panjang 40 cm dan lebar 60 cm (menyesuaikan dengan ukuran pola) yang sudah dilipat diatas meja lalu potong kain dengan cara lipatlah kain menjadi dua lalu potong menggunakan gunting sehingga menjadi dua belahan.



Gambar 2.9 belahan kain untuk jahit ritsleting

- 2) Setelah dua belahan kain disiapkan, lalu ukurlah di salah satu sisi bahan untuk kedua belahan dengan ukuran 3 cm menggunakan pita ukur lalu di garis dengan penggaris dan kapur jahit.



Gambar 2.10 kain yang sudah diukur

- 3) Ambillah ritsleting yang sudah disiapkan diatas meja, lalu pentulkan menggunakan jarum pentul di belahan kain yang mana bagian ritsleting sebelah kiri di pentulkan di belahan kain sebelah kanan bagian luar dan begitu selanjutnya.



Gambar 2.11 belahan kain yang sudah dipentulkan dengan ritsleting

- 4) Selanjutnya jelujur ritsleting dengan menggunakan jarum tangan dan benang yang sudah dipentulkan tadi agar mempermudah ketika menjahitnya dengan mesin.



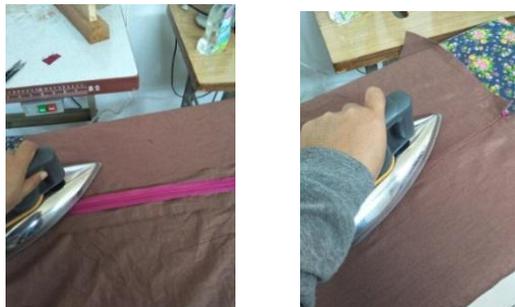
Gambar 2.12 ritsleting yang sudah dijelujur

- 5) Setelah menjelujur ritsleting dengan belahan kain, kita dapat menjahitnya dengan mesin.



Gambar 2.13 ritsleting di jahit dengan mesin

- 6) Setelah menjahit ritsleting dengan menggunakan mesin pada kedua belahan kain maka kita selanjutnya di press dengan strika agar kelihatan rapi.



Gambar 2.14 ritsleting di press dengan strika

- 7) Terakhir, ketika kita sudah mengepress jahitan maka jahitan ritsleting di baju sudah selesai kita kerjakan.



Gambar 2.15 jahitan ritsleting sudah siap dikerjakan

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan menggunakan metode penelitian ini sudah banyak, diantaranya penelitian :

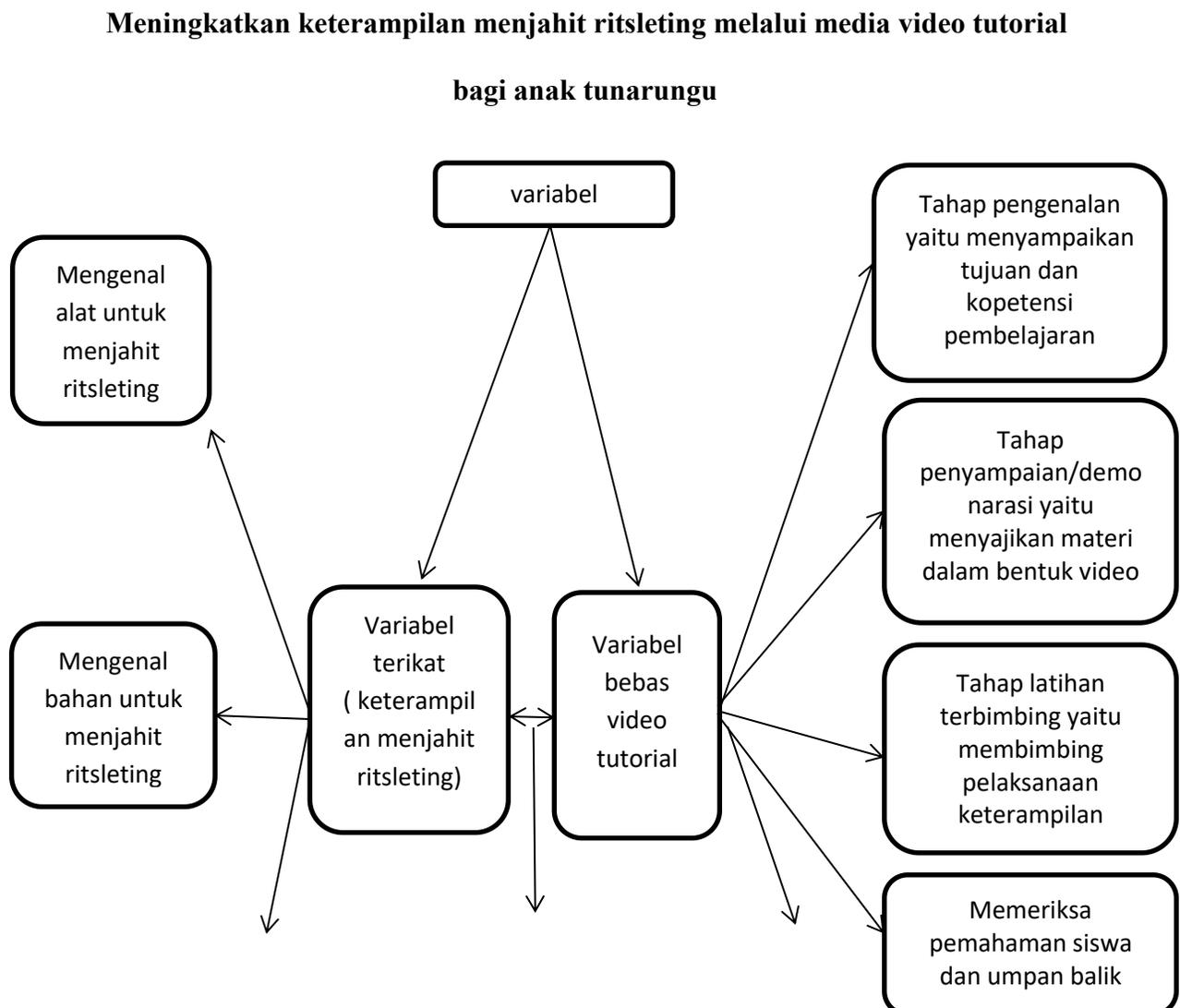
Restu Emidal Putri (2018) “Efektivitas Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Membuat Boneka Dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita”. dalam penelitian ini subjek yang digunakan berbeda, yaitu anak tunagrahita sedangkan peneliti disini menggunakan anak tunarungu. Sedangkan untuk variabel terikat yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian Restu adalah keterampilan untuk membuat boneka dari kaus kaki, namun peneliti menjahit ritsleting baju. variabel bebas yang digunakan sama dengan media video tutorial. Untuk jenis penelitiannya juga berbeda, yaitu peneliti menggunakan jenis *single subject research* sedangkan Restu menggunakan quasi Experiment design.

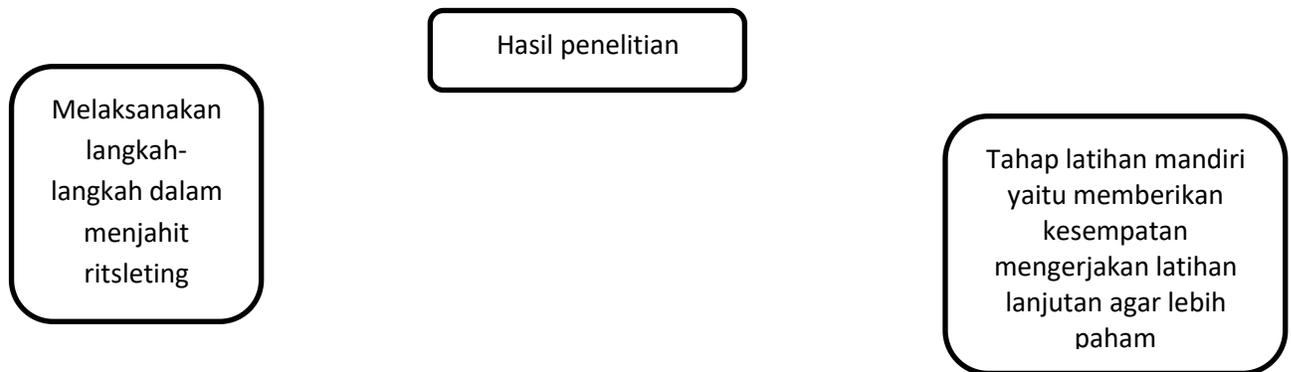
Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian Restu, bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak

tunagrahita ringan kelas VII/C di SLB Perwari. Maka peneliti ingin meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial bagi anak tunarungu kelas XI di SLB N 1 Lima Kaum.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir peneliti dalam melakukan penelitian ini, dalam kerangka ini peneliti menyusun langkah-langkah yang akan dikerjakan yang dimulai dari mengamati kemampuan awal anak. untuk lebih jelasnya dapat lihat dari bagan berikut





Bagan 4.1 kerangka konseptual

F. Hipotesis

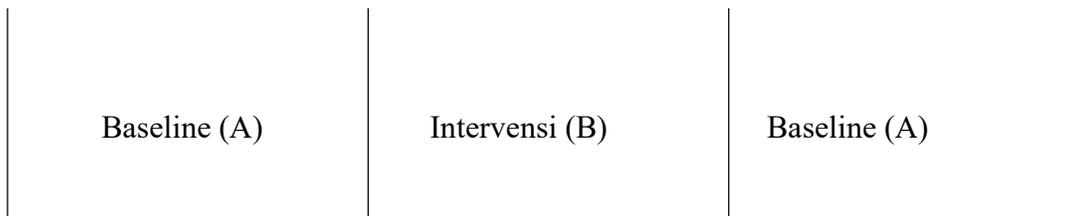
Hipotesis merupakan hasil pernyataan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih diragukan sehingga harus diuji secara empiris (Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2007). Hipotesis penelitian ini adalah “Meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial bagi anak tunarungu kelas XI SLB N 1 Lima Kaum”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*). Menurut tawny dan david (1987), *single subject research* yaitu penelitian yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk A-B-A, menurut juang sunanto (2005) desain A-B-A adalah salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain A-B-A tidak jauh berbeda dengandesain A-B, untuk mengukur kemampuan anak pada kondisi awal, baseline (A) dan pemberian perlakuan atau intervensi kepada anak yang disebut juga kondisi intervensi (B), selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan maka diberikan penambahan kondisi baseline kedua yang disebut (A2). Sehingga bentuk struktur A-B-A yaitu :



Bagan 4.2 Bentuk Desain A-B-A

B. *Setting* Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SLB N Lima Kaum. Penelitian dilaksanakan di kelas tata busana tempat biasa dilaksanakan keterampilan menjahit.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang melaksanakan dalam penelitian ini yaitu anak kelas XI/B yang berjenis kelamin perempuan berinisial MR. Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan guru keterampilan dan peneliti, yang mana guru keterampilan sebagai pengamat sedangkan peneliti sebagai pelaksana.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala bentuk atau nilai dari objek/ kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan yang akan dipelajari hingga mendapatkan kesimpulan. Variabel penelitian memiliki dua pembagian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau disebut juga variabel intervensi/ *treatment*, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau juga disebut variabel target behavior.

E. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-

formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo,2010). Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang tujuannya sebagai penjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis instrument penelitian yang digunakan ialah instrument test.

Instrument tes ialah pertanyaan atau soal yang di kumpulkan yang bermanfaat dan juga sebagai alat ukur terhadap variabel-variabel tertentu yang diantaranya keterampilan,intelegensi, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, atau sarana-sarana lainnya yang dapat diukur. Instrument tes disini bertujuan untuk mengukur pemahaman belajar siswa atau kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam penelitian ini peneliti mengukur pengetahuan siswa melalui tes lisan dan perbuatan.

F. Definisi Operasional Variabel

Pelaksanaan penelitian terdapat dua(2) variabel yaitu :

1. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, pada penelitian ini variabel terikat yaitu kemampuan menjahit ritsleting. Yang dimaksud dengan keterampilan vokasional menjahit ritsleting adalah keterampilan memahami cara menjahit ritsleting yang benar dan rapi dalam menjahitkan pada baju.

2. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Di dalam penelitian ini yang dikatakan sebagai variabel bebas yaitu media video tutorial, yang dimaksudkan yaitu serangkaian gambar bergerak yang mengeluarkan suara dan dirangkai menjadi suatu alur yang mengandung pesan-pesan pembelajaran dan tersimpan didalam sebuah media.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian teknik pengumpulan data sangatlah berpengaruh, menurut Creswell yang dikutip oleh Novi Eri Yanti(2018) “pada prinsipnya teknik pengumpulan data ada 4 cara dasar untuk mendapatkan informasi data penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan tes penguasaan materi”. Maka dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti menggunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru ketika memberikan pembelajaran keterampilan menjahit.

2. Dokumentasi

Dalam pembuktian dan pengulangan materi dalam penelitian perlunya melakukan dokumentasi dapat berupa foto atau video. Setiap pemberian materi

pembelajaran keterampilan menjahit ritsleting dengan media video tutorial pada anak peneliti mengumpulkan foto/video dalam langkah demi langkah.

3. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan ataupun latihan yang berbentuk lisan dan perbuatan. Tes yang diberikan untuk menilai kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan menjahit ritsleting. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes berbentuk tindakan sehingga dalam proses penelitian dapat terlihat perubahan-perubahan yang terjadi terhadap anak.

H. Tahapan intervensi

1. Tahapan persiapan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus disiapkan, seperti :

- a. Menyiapkan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran dengan media video tutorial.
- b. Mempersiapkan alat-alat untuk menampilkan media video tutorial seperti : infocus, laptop, dan file video tutorial.
- c. Menyiapkan alat dan bahan menjahit ritsleting yang akan digunakan seperti :

Alat-alatnya : gunting kain, strika, jarum pentul, jarum tangan, mesin jahit, penggaris, kapur jahit, pita ukur.

Bahan-bahannya : kain, ritsleting, benang.

d. Menyiapkan lembaran instrument untuk mengukur kemampuan anak.

2. Tahap pelaksanaan

a. Langkah awal

- 1) Guru menyiapkan kelas
- 2) Guru mengkondisikan kelas
- 3) Guru memeriksa kesiapan siswa

b. Langkah inti

- 1) Guru menampilkan media video tutorial menggunakan laptop yaitu menampilkan gambar-gambar untuk menjahit ritsleting
- 2) Guru memperlihatkan bentuk asli dari alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit ritsleting.
- 3) Guru menampilkan proses pelaksanaan menjahit ritsleting dengan bertahap-tahap yang terdapat didalam video tutorial tersebut.
- 4) Guru menyiapkan anak untuk menjahit ritsleting dari mengambil alat dan bahan yang akan digunakan.

- 5) Guru melihat dan mengamati proses keterampilan menjahit ritsleting oleh anak.
 - 6) Anak akan mengambil bahan kain yang sudah diatas meja lalu dipotong menjadi dua belahan dengan ukuran panjang 40 cm dan lebar 60 cm dan lebih potongan kain dilipat dan litekkan di atas meja.
 - 7) Dua belahan kain yang sudah siap akan di ukur pada salah satu sisi dengan ukuran 3 cm untuk kedua belahan kain, setelah itu anak mengambil ritsleting dan mempertulkan dengan jarum pentul pada sisi kain yang sudah digaris.
 - 8) Ritsleting yang sudah dipentulkan lalu dijelujur dengan jarum tangan agar lebih mudah untuk menjahitnya dengan mesin jahit, selanjutnya anak dapat menjahit ritsleting dengan menggunakan mesin jahit yang sudah tersambung dengan arus listrik.
 - 9) Penyelesaian proses menjahit ritsleting pada kain ketika sudah selesai anak dapat menyetrikan hasil jahitan tersebut agar lebih rapi.
 - 10) Guru menilai hasil dari keterampilan menjahit ritsleting anak.
- c. Langkah akhir
- 1) Guru melakukan refleksi untuk mengulang materi yang sudah diberikan.

- 2) Guru memberikan pemantapan pemahaman anak terhadap materi yang belum di pahami.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

I. Teknik Analisis Data

Sunanto(2005) mengatakan tahapan terakhir dalam menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Perubahan dalam setiap kondisi melalui beberapa hal yang akan dibahas dengan rinci, yaitu :

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi akan ditentukan oleh banyaknya poin atau skor yang diterima. Point atau skor yang diuji pada baseline dilakukan sebanyak tiga atau lima data.

2. Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah adalah kegiatan mengamati perubahan-perubahan perilaku yang ditunjukkan melalui bentuk garis naik,sejajar atau turun dengan cara membelah dua (split middle).

3. Kecendrungan stabilitas

Kecendrungan stabilitas atau tingkat stabilitas bahwa menunjukkan besar keceuilnya atau derajat data tertentu menurut sunanto(2005). Data dikatakan stabil apabila rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah yaitu pada 85% - 90%

data masih pada 15% diatas dan dibawah *mean*. Beberapa langkah untuk menghitung data yaitu :

- a. Trand stability

nilai tertinggi x 15% (0,15)

- b. Mean level

$\frac{\text{Jumlah poin data}}{\text{banyak data}}$

- c. Batas atas

Mean level + setengah trand stability

- d. Batas bawah

Mean level – setengah trand stability

- e. Persentase stabilitas

$\frac{\text{Jumlah data poin dalam rentang}}{\text{Banyaknya data poin}}$

Jika, persentase di angka 85% - 90% maka data stabil, apabila dibawah angka 85% maka data dikatakan tidak stabil.

4. Jejak data

Nilai menentukan jejak data dapat diambil dari hasil kecenderungan arah karena nilai jejak data sama dengan nilai kecenderungan arah.

5. Level dan rentang stabilitas

Menentukan level stabilitas yaitu memasukkan data angka terkecil dan terbesar pada kondisi.

6. Perubahan level

Menentukan perubahan level (*level change*) yaitu dengan menunjukkan perbandingan besarnya perubahan data didalam kondisi data tersebut. Data tersebut dapat dihitung yaitu:

- a. Menetapkan poin data awal dan data akhir
- b. Data besar dikurangi data kecil.
- c. Menentukan hasil selisih dari data tersebut jika arahnya baik(+) atau buruk(-).

J. Analisis antar kondisi

1. Jumlah variabel yang berubah

Menentukan jumlah variabel yang diubah adalah dengan data variabel yang diubah pada kondisi baseline A (A-1) ke intervensi.

2. Perubahan kecenderungan arah

Perubahan kecenderungan arah dilihat untuk mengamati perubahan yaitu mengambil dari data kondisi pada diatas (atas,tetap,turun).

3. Perubahan kecenderungan stabilitas

Pada perubahan kecenderungan stabilitas digunakan untuk melihat stabilitas kondisi baik pada tahap baseline atau intervensi

Rentang stabilitas = skor tinggi x kriteria stabilitas

4. Perubahan level

Untuk melihat perubahan level pada tahap baseline dan intervensi dengan cara tentukan poin awal baseline(A-1) dan pada tahap akhir intervensi (B), jika hasilnya naik maka beri tanda (+) dan tanda (=) apabila tidak ada perubahan, jika hasilnya menurun maka beri tanda (-)

5. Persentase overlap

Keadaan overlape merupakan keadaan yang menggambarkan pada tahapan kondisi, keadaan dikatakan overlape apabila terjadi kesamaan data antara tahap baseline dan intervensi sedangkan semakin rendah persentase overlape maka semakin baik hasilnya pada target behavior.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Lima Kaum yang bertempat di Batusangkar. Sekolah tersebut terdiri dari beberapa ruang yang mana terdapat ruang kelas, ruang computer, ruang kecantikan, ruang tatabusana, aula, ruang majelis guru, toilet, serta lapangan dan kantin.

Proses penelitian yang peneliti kerjakan kepada anak yaitu dilaksanakan pada saat diluar jam pelajaran atau anak sedang tidak mengikuti proses pembelajaran dikelas.

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang dapatkan yaitu menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis Of Graphic Data*). Data yang diperoleh dari tahap kondisi awal anak sebelum diberikan intervensi (A) dan setelah diberikan perlakuan atau intervensi (B). dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain A-B-A , hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan adalah :

1. Kondisi *baseline* (A)

Hasil data yang diperoleh di dapatkan ketika mengamati anak dalam menjahit ritsleting dengan pengukuran menghitung berapa poin anak melaksanakan dari

langkah-langkah menjahit ritsleting. pengamatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

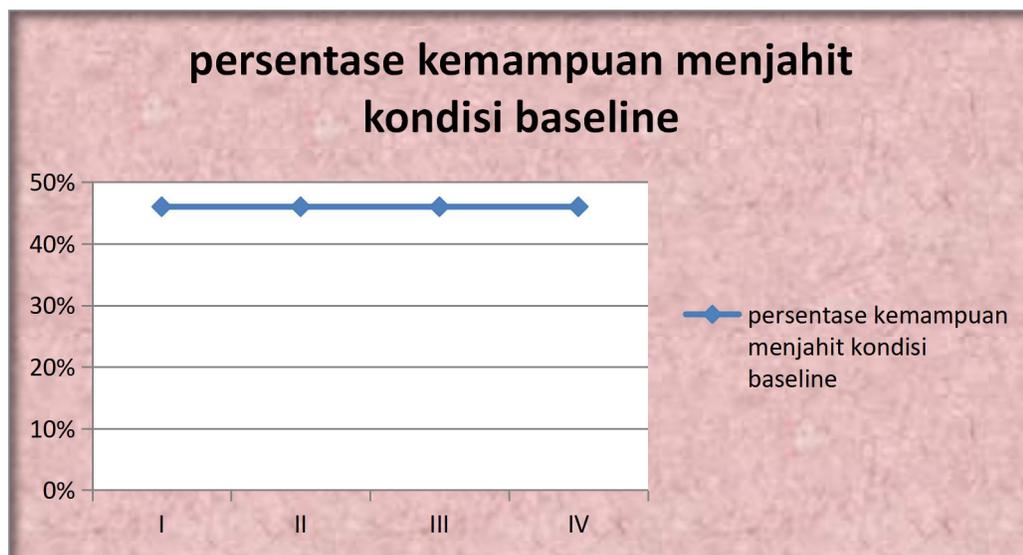
- a. Pada pertemuan 1 hari selasa tanggal 16 juli 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting, dalam proses menjahit ritsleting anak hanya mampu mengerjakan 7 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting . jadi, hasil persentase anak adalah 46,66 %
- b. Pada pertemuan ke 2 hari rabu tanggal 17 juli 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting, dalam proses menjahit ritsleting anak hanya mampu mengerjakan sebanyak 7 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 46,66 %
- c. Pada pertemuan ke 3 hari senin tanggal 22 juli 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak hanya mampu mengerjakan sebanyak 7 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 46,66%
- d. Pada pertemuan ke 4 hari selasa tanggal 23 juli 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak hanya mampu mengerjakan sebanyak 7 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 46,66%

Hasil hitung pengamatan kemampuan anak dapat dilihat dari jumlah persentase anak setelah melaksanakan langkah-langkah dalam menjahit ritsleting

yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah 46,66%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Hari/tanggal	Pengamatan	Persentase
Selasa/ 16 juli 2019	I	46,66 %
Rabu / 17 juli 2019	II	46,66%
Senin/ 22 juli 2019	III	46,66%
Selasa / 23 juli 2019	IV	46,66%

Tabel 3.2 persentase kemampuan menjahit pada kondisi *baseline*



Grafik 5.1 persentase kemampuan menjahit kondisi *baseline*

2. Kondisi Intervensi (B)

Kondisi intervensi adalah kondisi ketika anak diberikan perlakuan atau intervensi. Bentuk perlakuan yang diberikan adalah pemaparan atau penayangan

video tutorial menjahit ritsleting dengan mengikuti langkah-langkah menjahit ritsleting dengan benar.

Hasil data yang diperoleh dari kondisi intervensi diambil melalui pengamatan ketika anak melaksanakan langkah-langkah menjahit ritsleting dengan tepat dan benar, pengamatan yang peneliti lakukan sebanyak 7 pertemuan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada pertemuan ke 5 hari Kamis tanggal 25 Juli 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak hanya mampu mengerjakan sebanyak 7 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 46,66%
- b. Pada pertemuan ke 6 hari Rabu tanggal 31 Juli 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak hanya mampu mengerjakan sebanyak 9 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 60%
- c. Pada pertemuan ke 7 hari Kamis tanggal 1 Agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak hanya mampu mengerjakan sebanyak 9 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 60%
- d. Pada pertemuan ke 8 hari Senin tanggal 5 Agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak hanya

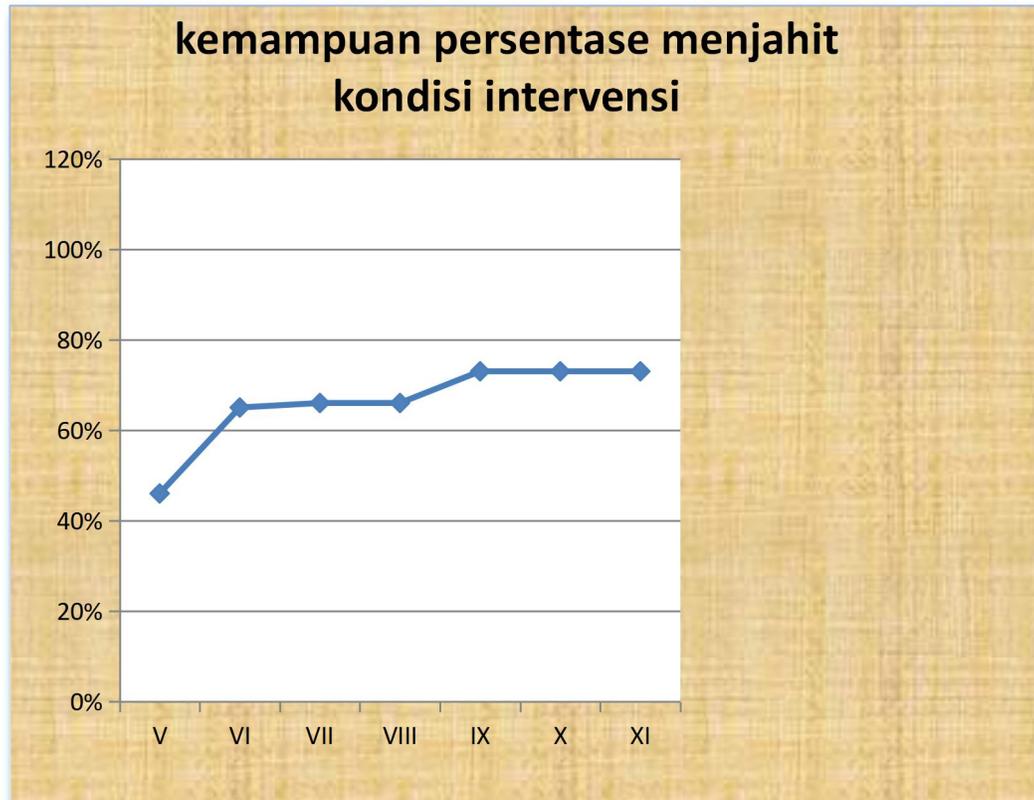
mampu mengerjakan sebanyak 10 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 66,66%

- e. Pada pertemuan ke 9 hari selasa tanggal 6 agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak sudah mampu mengerjakan sebanyak 11 langkah dari 15 langkah dalam menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 73,33%
- f. Pada pertemuan ke 10 hari rabu tanggal 7 agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak sudah mampu mengerjakan sebanyak 11 langkah dari 15 langkah menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 73,33%
- g. Pada pertemuan ke 11 hari senin tanggal 12 agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak sudah mampu mengerjakan sebanyak 11 langkah dari 15 langkah menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 73,33%

Keterampilan vokasional menjahit ritsleting anak dengan menggunakan media video tutorial dapat menghasilkan data persentase anak seperti pada pertemuan kelima 46,66%, pada pertemuan keenam 60%, pada pertemuan ketujuh dan kedelapan 66,66%, dan pertemuan ke Sembilan,sepuluh,sebelas 73,33%.

Hari / Tanggal	Pengamatan	Persentase
Kamis / 25 juli 2019	V	46,66 %
Rabu / 31 juli 2019	VI	60%
Kamis / 1 agustus 2019	VII	66,66%
Senin / 5 agustus 2019	VIII	66,66%
Selasa / 6 agustus 2019	IX	73,33%
Rabu / 7 agustus 2019	X	73,33%
Senin / 12 agustus 2019	XI	73,33%

Tabel 3.3 kemampuan persentase menjahit kondisi intervensi



Gr

afik 5.2 kemampuan persentase saat kondisi intervensi

3. Kondisi *baseline* sesudah intervensi (A2)

Kondisi terakhir yang diberikan sesudah intervensi yaitu kondisi *baseline* ke dua (A2) yang bertujuan untuk mengukur hasil dari intervensi yang diberikan perlakuan apakah dapat menarik kesimpulan dan membuktikan adakah pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut penjelasan hasil pengamatan dari *baseline* kedua (A2) yaitu :

- a. Pada pertemuan ke 12 pada hari selasa tanggal 13 agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting

anak sudah mampu mengerjakan 10 langkah dari 15 langkah menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 66,66%

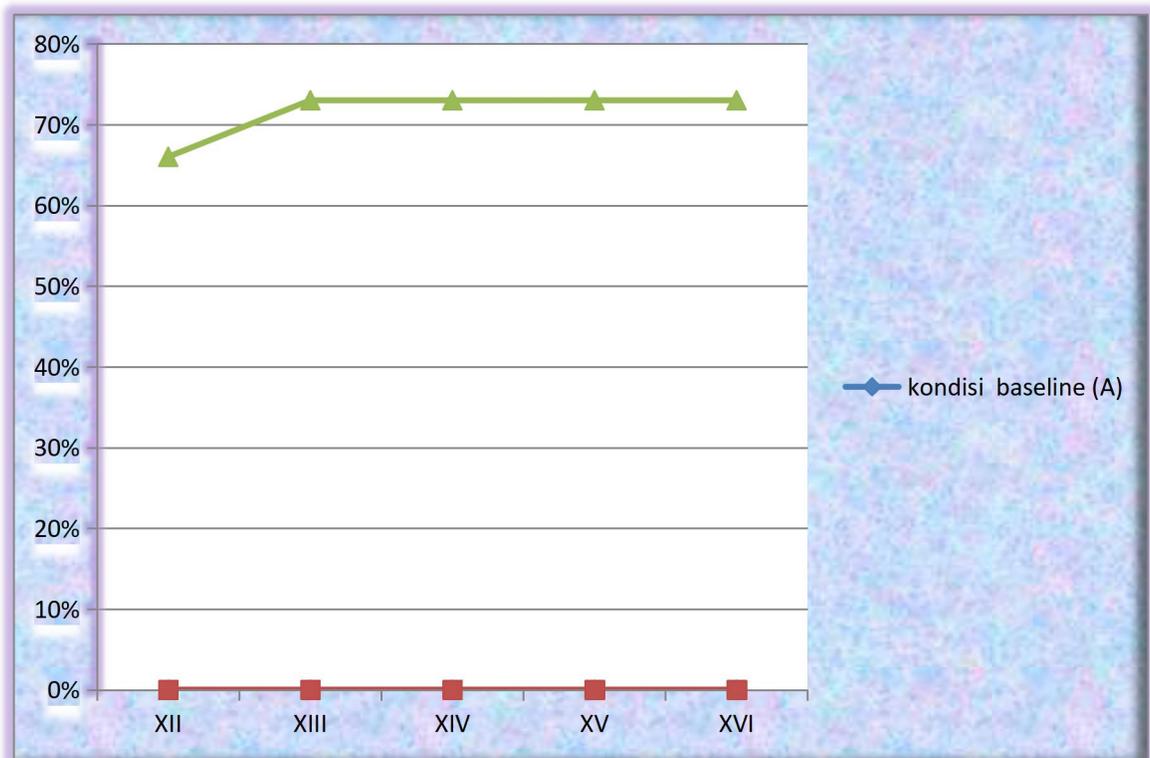
- b. Pada pertemuan ke 13 pada hari rabu tanggal 14 agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak sudah mampu mengerjakan 11 langkah dari 15 langkah menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 73,33%
- c. Pada pertemuan ke 14 hari senin tanggal 19 agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak sudah mampu mengerjakan 11 langkah dari 15 langkah menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 73,33%
- d. Pada pertemuan ke 15 hari selasa tanggal 20 agustus 2019, peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak sudah mampu mengerjakan 11 langkah dari 15 langkah menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 73,33%
- e. Pada pertemuan ke 16 hari sabtu tanggal 24 agustus 2019 , peneliti mengamati anak dalam menjahit ritsleting. Dalam proses menjahit ritsleting anak sudah mampu mengerjakan 11 langkah dari 15 langkah menjahit ritsleting. Jadi, hasil persentase anak adalah 73,33%

Hasil persentase kemampuan vokasional menjahit anak pada saat kondisi *baseline* ke dua yang dapat diukur dengan persentase yaitu pada pertemuan ke

dua belas yaitu 66,66%, pada pertemuan tiga belas, empat belas, lima belas dan enam belas terhitung 73,33%.

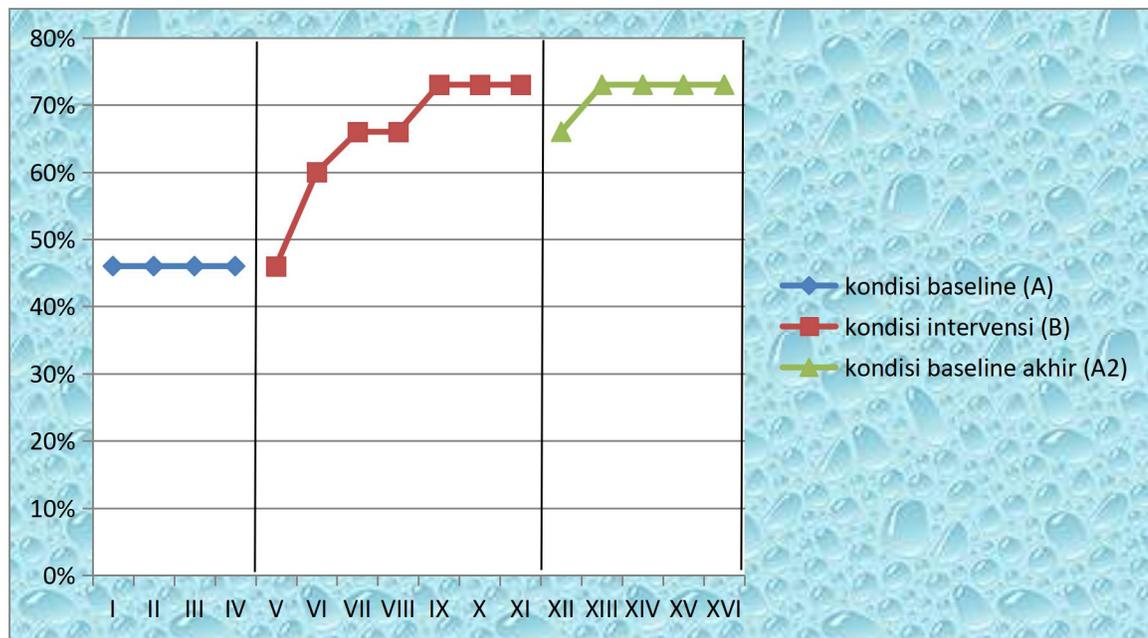
Hari/tanggal	Pengamatan	Persentase
Selasa / 13 agustus 2019	XII	66,66%
Rabu / 14 agustus 2019	XIII	73,33%
Senin / 19 agustus 2019	XIV	73,33%
Selasa / 20 agustus 2019	XV	73,33%
Rabu / 21 agustus 2019	XVI	73,33%

Tabel 3.4 kemampuan menjahit ritsleting kondisi *baseline* ke-2(A2)



Grafik 5.3 kemampuan menjahit ritsleting kondisi *baseline* ke-2 (A2)

Kemampuan menjahit ritsleting bagi anak memperlihatkan peningkatan antara kondisi awal sampai kondisi akhir saat tidak diberikan intervensi, hasil ini dapat dilihat dalam perbandingan persentase berikut :



Grafik 5.4 kondisi *baseline* awal, intervensi dan *baseline* akhir

Berdasarkan gambaran grafik keterampilan menjahit ritsleting melalui media video tutorial tersebut dapat dijelaskan dari kondisi *baseline* awal, intervensi dan *baseline* ke-2. Peneliti melakukan pertemuan sebanyak 16 kali pertemuan dengan kondisi *baseline* awal sebanyak 4 kali, kondisi intervensi sebanyak 7 kali dan kondisi *baseline* ke-2 sebanyak 5 kali.

C. Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisa perubahan data yang terjadi dalam satu kondisi seperti kondisi *baseline* awal (A), intervensi (B), *baseline* akhir (A2).

Dalam analisis kondisi terdapat beberapa komponen yang akan dianalisis yaitu :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi yaitu kegiatan yang menghitung berapa lama waktu pengamatan yang dilakukan pada saat kondisi *baseline* awal, intervensi, *baseline* akhir.

Kondisi	A	B	A2
Panjang kondisi	4	7	5

Tabel 3.5 panjang kondisi *baseline*, intervensi, *baseline* akhir

b. Estimasi Kecendrungan Arah

Estimasi kecendrungan arah adalah kegiatan mengamati perubahan perubahan perilaku yang ditujukan melalui bentuk garis naik, sejajar atau turun dengan cara membelahdua (*split middle*)

Penelitian yang peneliti lakukan menemukan hasil bahwa pada kondisi *baseline* awal (A) mendatar, kondisi intervensi (B) naik, dan kondisi *baseline* akhir (A2) naik.

Kondisi	A	B	A2
Estimasi kecendrungan arah	 (=)	 (+)	 (+)

Tabel 3.6 kecendrungan arah *baseline* ,intervensi, *baseline* akhir

c. Kendorungan stabilitas

Kecendrungan stabilitas yaitu menunjukkan besar kecilnya atau derajat data tertentu (Sunanto, 2005). Data dikatakan stabil apabila rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah yaitu pada 80% - 90% , jika data di bawah persentase 80% - 90% maka kecendrungan tidak stabil dan apabila di rentang stabilitas 80% - 90% data stabil. Kriteria persentase yang digunakan adalah 15% .

1) Kondisi *baseline* (A)

a) Trand stability

$$\begin{aligned}
 \text{Trand stability} &= \text{nilai tertinggi} \times 0,15 \\
 &= 46,66\% \times 0.15 \\
 &= 6,9
 \end{aligned}$$

$$\text{Setengah trand stability } 6,9 : 2 = 3,45\%$$

b) Mean level

$$\begin{aligned}
 \text{Menghitung mean} &= \frac{\text{jumlah poin data}}{\text{banyak data}} \\
 &= \frac{46,66+46,66+46,66+46,66}{4} \\
 &= 46,66\%
 \end{aligned}$$

c) Batas atas

Menghitung batas atas yaitu mean level + setengah tran stability.

$$\begin{aligned}
 &= 46,66\% + 3,45\% \\
 &= 50,11\%
 \end{aligned}$$

d) Batas bawah

Menghitung batas bawah yaitu mean level – setengah trand stability.

$$\begin{aligned}
 &= 46,66\% - 3,45\% \\
 &= 43,21\%
 \end{aligned}$$

e) Persentase stabilitas

Menghitung persentase yaitu jumlah data point dalam rentang : banyaknya data x 100%

$$= 4 : 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Jumlah data point dalam rentang	:	Banyak data	X	100%	=	...
4	:	4	X	100%	=	100% (stabil)

3.7 persentase stabilitas *baseline* awal

2) Kondisi intervensi (B)

a) Trand stability

Menghitung rentang stabilitas adalah nilai tertinggi x kriteria persentase (0,15)

$$= 73,33 \% \times 0,15$$

$$= 10,99 \%$$

Setengan trand stability yaitu $10,99 : 2 = 5,49\%$

b) Mean level

Menghitung mean = $\frac{\text{jumlah poin data}}{\text{banyak data}}$

$$\frac{46,66+60+66,66+66,66+73,33+73,33+73,33}{7}$$

$$= 57,46\%$$

c) Batas atas

Menghitung batas atas adalah mean level + setengah trend stability

$$= 57,46 + 5,49$$

$$= 62,95\%$$

d) Batas bawah

Menghitung batas bawah adalah mean level – setengah trend stability

$$= 57,46 - 5,49$$

$$= 51,93$$

e) Persentase stabilitas

Menghitung persentase yaitu jumlah data poin dalam rentang : banyak data x 100%

$$= 6 : 7 \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

Jumlah data point dalam rentang	:	Banyak data	x	100%	=	...
6	:	7	x	100%	=	85,71% (stabil)

3.8 Persentase stabilitas intervensi

3) Kondisi *baseline* akhir (A2)

a) Trand stability

Menghitung trand stability adalah nilai tertinggi x kriteria persentase

$$= 73,33 \times 0,15$$

$$= 10,99 \%$$

Setengah trand stability adalah $10,99 : 2 = 5,49\%$

b) Mean level

Menghitung mean level = $\frac{\text{jumlah poin data}}{\text{banyak data}}$

$$= \frac{66,66+73,33+73,33+73,33+73,33}{5}$$

$$= 71,99\%$$

c) Batas atas

Menghitung batas atas adalah mean level + setengah trand stability

$$= 71,99 + 5,49$$

$$= 77,48\%$$

d) Batas bawah

Menghitung batas bawah adalah mean level – setengah trand stability

$$= 71,99 - 5,49$$

$$= 66,5\%$$

e) Persentase stabilitas

Menghitung persentase stabilitas adalah jumlah data point dalam rentang :

banyak data x 100%

$$= 4 : 5 \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Jumlah data point dalam rentang	:	Banyak data	x	100%	=	...
4	:	5	x	100%	=	80% (tidak stabil)

Tabel 3.9 Persentase stabilitas *baseline* akhir

Kondisi	A	B	A2
Kecendrungan stabilitas	Stabil	Stabil	Tidak stabil

3.10 perbandingan kecendrungan stabilitas kondisi *baseline*, intervensi, *baseline* akhir

d. Menentukan jejak data

Keterampilan menjahit ritsleting anak dengan media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan anak, hal ini dapat terlihat pada data yang diperoleh dari kondisi *baseline* awal hingga diberikan perlakuan dan *baseline* akhir menunjukkan peningkatan. Kondisi tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut :

Kondisi	A	B	A2
Kecendrungan jejak data			
	(=)	(+)	(+)

Tabel 3.11 kondisi jejak data *baseline*, intervensi, *baseline* akhir

e. Menentukan level dan rentang stabilitas

Data hasil kemampuan anak dalam menjahit ritsleting yang dilakukan dalam kondisi *baseline* (A) selama lima kali pertemuan yang menemukan hasil persentase yaitu : (46,66%) (46,66%) (46,66%) (46,66%) (46,66%)

Kondisi intervensi (B) menemukan hasil persentase yang dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan meningkat yaitu : (46,66%) (60%) (66,66%) (66,66%) (73,33%) (73,33%) (73,33%). Kondisi *baseline* akhir juga menemukan hasil persentase yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan meningkat yaitu : (66,66%) (73,33%) (73,33) (73,33) (73,33%). Hasil persentase kondisi tersebut dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel berikut:

Kondisi	A	B	A2
Level dan rentang stabilitas	46,66% - 46,66%	46,66% - 73,33%	66,66% - 73,33%

Tabel 3. 12 level dan rentang stabilitas

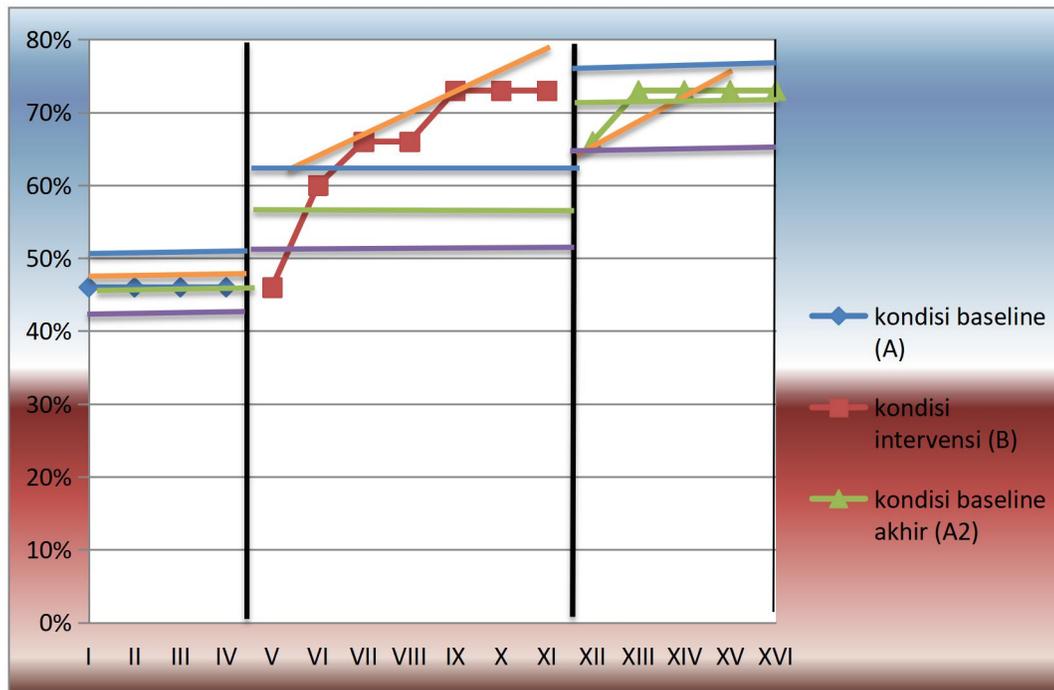
f. Menemukan level perubahan

- 1) Menetapkan poin data awal dan data akhir
- 2) Nilai data besar dikurangi data kecil
- 3) Menetapkan hasil perbandingan dari data tersebut jika arahnya baik (+) atau buruk(-)

Kondisi	A	B	A2
Level	46,66% - 46,66% =	73,33% - 46,66% =	73,33% - 66,66% =
Perubahan	0 % (=)	26,67% (+)	6,67% (+)

Tabel 3.13 level perubahan

Berdasarkan hasil data pertemuan kondisi *baseline* awal (A) terdapat hasil 0% disebabkan anak belum memperlihatkan peningkatan dalam menjahit ritsleting, sedangkan pada kondisi intervensi (B) anak sudah menunjukkan kemampuan menjahit ritsleting sebanyak 26,67% dan pada kondisi *baseline* akhir (A2) anak memperlihatkan perubahan sebanyak 6,67%.



Grafik 5.5 Analisis dalam kondisi data penelitian kemampuan menjahit ritsleting

Keterangan :

-  : Garis batas kondisi
-  : Garis kecendrungan arah
-  : Batas bawah
-  : Batas atas
-  : Mean

2. Analisis antar kondisi

a. Jumlah perubahan variabel

Variabel yang berubah pada penelitian ini adalah keterampilan menjahit ritsleting bagi anak tunarungu.

b. Perubahan kecendrungan arah

Perubahan kecendrungan arah diambil dari data kondisi selama penelitian. Pada kondisi *baseline* awal (A) membentuk arah mendatar (=) yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada kondisi intervensi (B) mendapati arah naik atau meningkat (+) yang dilakukan selama tujuh kali pertemuan. Pada kondisi *baseline* akhir (A2) mendapati arah naik atau meningkat (+) yang dilakukan selama lima kali pertemuan.

c. Perubahan kecendrungan stabilitas

Kondisi yang terjadi pada *baseline* awal mendapati hasil stabil, sedangkan intervensi juga mendapati stabil dan *baseline* akhir mendapati tidak stabil. Jadi, kecendrungan stabilitas pada kondisi ini yaitu dari stabil ketidaksiabilan.

d. Perubahan level

Menentukan level perubahan pada kondisi *baseline* awal dengan intervensi yaitu point terakhir *baseline* awal 46,66% dan poin pertama intervensi

46,66%. Perbedaannya $46,66\% - 46,66\% = 0\%$ maka peningkatannya tidak terjadi atau (=). Pada kondisi intervensi dengan *baseline* akhir yaitu poin terakhir intervensi 73,33% dan poin pertama *baseline* akhir 66,66%. Perbedaannya $73,33\% - 66,66\% = 6,67\%$ maka peningkatannya terjadi (+).

e. Persentase overlap

Menghitung hasil persentase overlap anak pada kondisi *baseline* awal(A) dan intervensi(B) sebagai berikut :

- 1) Persentase batas atas *baseline* awal 50,11% dan batas bawah 43,21%
- 2) Data poin intervensi pada rentang *baseline* adalah 0.
- 3) Nilai poin 2 dibagi jumlah data pada intervensi yaitu $0 : 7 \times 100\% = 0\%$

Perbandingan persentase overlap yaitu semakin rendah nilai overlap maka semakin tinggi nilai intervensi. Maka keterampilan menjahit ritsleting bagi anak tunarungu mengalami peningkatan.

Hasil persentase overlap anak kondisi intervensi dan *baseline* akhir (A2) sebagai berikut :

- 1) Persentase batas atas intervensi 62,95% dan batas bawah 51,93%
- 2) Data poin intervensi yang berada pada rentang *baseline* akhir adalah 5

- 3) Nilai poin 2 dibagi jumlah data pada intervensi yaitu $4 : 5 \times 100\% = 80\%$

Perbandingan persentase overlape tersebut menggambarkan kondisi anak dalam menjahit ritsleting yang menyatakan bahwa anak mengalami peningkatan dalam keterampilan menjahit ritsleting.

Kondisi	A	B
Persentase overlap	0%	80%

Tabel 3.14 Persentase Overlap

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan yaitu di SLB Negeri 1 Lima Kaum, penelitian ini berdasarkan pengalaman peneliti ketika masa PLK di sekolah tersebut, peneliti melihat anak kesulitan mengikuti pembelajaran menjahit terkhusus dalam menjahit ritsleting. Pada hari keterampilan menjahit tersebut peneliti melihat anak kurang mampu menjahit ritsleting, maka peneliti memberikan media pembelajaran yang berbeda yaitu pemberian media video tutorial kepada anak sehingga anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran tersebut tidak hari itu saja anak bisa mengulang kembali video tersebut apabila anak kesulitan kembali.

Media video tutorial diberikan kepada anak tersebut namun juga dapat dilihat oleh siswa-siswi lain untuk mendapatkan pembelajaran dengan media yang berbeda.

Pembelajaran menjahit ritsleting sangat penting bagi anak karena menjahit ritsleting adalah bagian terpenting oleh pakaian karena fungsinya sebagai pembuka dan penutup belahan.

Penelitian yang peneliti berikan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting bagi anak tunarungu melalui media pembelajaran video tutorial dengan mengikuti langkah demi langkah dalam video tersebut. Data pertemuan kondisi *baseline* awal (A) yang peneliti laksanakan selama empat kali pertemuan dengan hasil persentase mendatar dengan rincian : 46,66% . 46,66% . 46,66% . 46,66% .

Data pertemuan kondisi intervensi (B) yang dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan dengan hasil persentase meningkat yang rinciannya sebagai berikut : 46,66% . 60% . 66,66% . 66,66% . 73,33% . 73,33% . 73,33%. Data kondisi *baseline* akhir (A2) yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan mendapatkan hasil persentase yang meningkat dengan rincian : 66,66% . 73,33% . 73, 33% . 73,33%.

Berdasarkan hasil data kondisi tersebut membuktikan bahwa keterampilan menjahit ritsleting dengan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan menjahit anak.

E. Pembuktian Hipotesis

pembuktian hipotesis yang peneliti ajukan berdasarkan hasil data tabel dan grafik menyatakan diterima bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting bagi anak.

Hasil analisis tersebut yang peneliti dapatkan selama pertemuan yaitu pada kondisi *baseline* awal (A) dengan pertemuan 4 kali sedangkan pada kondisi intervensi (B) selama tujuh kali dengan hasil meningkat dari kondisi *baseline* awal dan pada kondisi *baseline* akhir (A2) selama lima kali pertemuan dengan hasil meningkat, sehingga penelitian ini dapat dihentikan dengan hasil yang diinginkan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan jauh dari kata sempurna, peneliti merasa masih banyak kekurangan didalam proses penelitian tersebut. Beberapa keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut, yaitu :

1. Tempat penelitian yang jauh dari tempat peneliti tinggal, sehingga peneliti mengharuskan tinggal sementara disalah-satu rumah guru.
2. Keterbatasan dalam menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan yang dikarenakan tempat pembelian bahan tersebut cukup jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan menjahit ritsleting sangat penting pada komponen sebuah pakaian karena ritsleting merupakan bagian pembuka dan penutup pada belahan pakaian. Keterampilan menjahit ritsleting dapat ditingkatkan dengan salah medianya yakni media video tutorial.

Media video tutorial merupakan media yang membuat anak antusias dan lebih paham dan dapat meningkatkan keterampilan menjahit anak, hal ini dapat di lihat dari proses penelitian pada saat kondisi *baseline* awal (A), intervensi(B) hingga *baseline* akhir(A2). Hasil pengamatan tersebut didapatkan dengan perbandingan 4 : 7 : 5 kali pertemuan.

Penelitian keterampilan menjahit ritsleting peneliti menggunakan penelitian pendekatan subjek tunggal (*single subject research*). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu adanya peningkatan keterampilan menjahit ritsleting bagi anak tunarungu melalui media video tutorial di SLB N Lima Kaum.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi guru

Peneliti menyarankan kepada guru agar menggunakan media yang berebeda untuk meningkatkan keterampilan menjahit ritsleting yaitu salah satunya media video tutorial agar anak lebih antusias untuk belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk penelitian yang meggunakan video tutorial agar dikombinasikan dengan media atau metode lain karena media video tutorial sudah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menjahit anak.

Daftar Pustaka

- Artikel, I., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI INFORMASI ARTIKEL, 2(1), 47–66.
- li, B. A. B. (2014). Rizky Wulandari, 2014 Penerapan hasil belajar krusus menjahit level1 pada pelaksanaan operator jahit di konfeksi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 7, 7–43.
- Of, D., Tutorial, L., Using, V., For, P., & In, C. (2017). PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL PEMBELAJARAN INSTRUMENT MUSIK PIANO UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS, 6(1), 616–627.
- Payakumbuh, D., & Efrina, O. E. (2012). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XII No.2 November 2012, XII(2), 90–95.
- Penelitian, J., & Kebutuhan, P. (2018). Ridho Pratama 1 , Kasiyati 2 12, 6, 43–48.
- Rusman, deni kurniawan, cepi riyana. (2011). No Title. In kharisma putra Utama (Ed.), *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (1st ed.). jakarta.
- Saputra, A. (2013). Pusat Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Bagi Remaja Tuna Wisma di Yogyakarta, 6.

Lampiran 1

Instrumen Asesmen Motorik Kasar

No	Indikator	Penilaian		Keterangan
		B	TB	
1.	Meloncat		✓	
2.	Melompat	✓		
3.	Berlari	✓		
4.	Berjalan	✓		
5.	Mengangkat kepala	✓		
6.	Menundukkan kepala	✓		
7.	Menoleh ke kiri	✓		
8.	Menoleh ke kanan	✓		
9.	Merangkak	✓		
10.	Telungkup	✓		
11.	Memiringkan badan kesamping kiri	✓		
12.	Memiringkan badan kesamping kanan	✓		
	Jumlah : 12	11	1	$11/12 \times 100 = 91$

Interpretasi hasil asesmen : dari hasil asesmen untuk motorik kasar anak, didapatkan nilai 91%, artinya motorik kasar anak baik dan tidak terganggu. Terbukti anak hanya tidak bisa melakukan 1 item dari 12 item yang diberikan yaitu anak tidak bisa meloncat.

Lampiran 2

Instrumen Asesmen Motorik Halus

No	Indikator	Penilaian		Keterangan
		B	TB	
1.	Meremas kertas	✓		
2.	Melipat kertas	✓		
3.	Merobek kertas tanpa pola	✓		
4.	Merobek kertas dengan pola	✓		
5.	Meremas kain	✓		
6.	Melipat kain	✓		
7.	Mengambil manik-manik dengan dua jari	✓		
8.	Mengambil manik-manik dengan tiga jari		✓	
9.	Mengambil manik-manik dengan empat jari		✓	
10.	Mengambil manik-manik dengan lima jari	✓		
	Jumlah : 10	8	2	$8/10 \times 100\% = 80\%$

Interpretasi hasil asesmen : dari hasil asesmen motorik halus untuk anak, didapatkan hasil anak tidak mengalami permasalahan dalam motorik halus. Terbukti anak mendapatkan skor 80%. Dari 10 item yang diberikan, anak hanya tidak bisa melakukan 2 item yaitu mengambil manik-manik dengan tiga jari dan mengambil manik-manik dengan empat jari.

Lampiran 3

KISI-KISI PENELITIAN

Meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial bagi anak tunarungu

(dikelas XI SLB N Lima Kaum)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tes perbuatan
Meningkatkan keterampilan menjahit ritsleting	Persiapan alat dan bahan	Menyiapkan bahan : 1. Kain 2. Ritsleting 3. Benang Menyiapkan alat : 1. Pita ukur 2. Kapur tukang jahit 3. Pembaris lurus 4. Jarum peniti 5. Gunting kain	
	Proses	1. Mengambil bahan kain untuk menjahit 2. Menggunting bahan dengan gunting 3. Mengambil pita ukur untuk mengukur kain 4. Mengambil kapur jahit untuk menandai kain 5. Mengukur kain dengan pita ukur sepanjang 3 cm	

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengambil penggaris lurus untuk membuat garis tempat menjahit ritsleting 7. Mengambil jarum pentul untuk mementulkan ritsleting 8. Memasukkan benang ke jarum tangan 9. Menjelujur ritsleting dengan jarum tangan 10. Menjahit ritsleting menggunakan mesin 11. Menyatukan belahan kain yang sudah dijahit 12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan 13. Memasang arus listrik strika 14. Menyetrika hasil jahitan ritsleting 15. Membuka kembali arus listrik strika 	
	<p>Hasil akhir</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerapian jahitan ritsleting 2. Kerapian strika sisi jahitan ritsleting 3. Posisi ritsleting dibahan 4. Kebersihan jahitan ritsleting 	

Peneliti

Nilam Permai Sari

Lampran 4

Instrument Penelitian

Meningkatkan keterampilan vokasional menjahit ritsleting melalui media video tutorial
bagi anak tunarungu

(dikelas XI SLB N Lima Kaum)

No	Penilaian	Nilai			Keterangan	
		2	1	0		
1.	Persiapan alat dan bahan	Menyiapkan bahan:				
		1. Kain				
		2. Benang				
		3. Ritsleting				
		Menyiapkan alat:				
		1. Pita ukur				
		2. Kapur tukang jahit				
		3. Pembaris lurus				
		4. Jarum peniti				
2.	Proses pembuatan keterampilan menjahit	5.gunting kain				
		1. mengambil bahan kain untuk menjahit				
		2. menggunting bahan dengan gunting				
		3. mengambil pita ukur untuk mengukur kain				
		4. mengambil kapur jahit untuk menandai kain				
		5. mengukur kain dengan pita ukur sepanjang 3 cm				
		6. mengambil penggaris lurus untuk membuat garis tempat menjahit ritsleting				
		7. mengambil jarum pentul untuk mementulkan ritsleting				
		8. memasukkan benang ke jarum tangan				
9. menjelujur ritsleting dengan jarum tangan						

		10. menjahit ritsleting menggunakan mesin				
		11. menyatukan belahan kain yang sudah dijahit				
		12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan				
		13. memasang arus listrik strika				
		14. menyetrika hasil jahitan ritsleting				
		15. membuka kembali arus listrik strika				
3.	Hasil akhir	1. kerapian jahitan ritsleting				
		2. Kerapian strika sisi jahitan ritsleting				
		3. Posisi ritsleting dibahan				
		4. Kebersihan jahitan ritsleting				

Keterangan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 2 jika anak bisa melakukannya dengan benar

Padang, Agustus 2019

Nilam Permai Sari

Lampiran 5

Kemampuan Awal Anak Dalam Keterampilan Menjahit Ritsleting

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian			Ket.
			B	BDB	TB	
1.	Anak melafaskan alat dan bahan untuk menjahit ritsleting	<p>Melafaskan alat untuk menjahit ritsleting</p> <p>a. Melafaskan gunting kain</p> <p>b. Melafaskan kapur jahit</p> <p>c. Melafaskan penggaris</p> <p>d. Melafaskan jarum pentul</p> <p>e. Melafaskan pita ukur</p> <p>Menyebutkan bahan untuk menjahit ritsleting</p> <p>a. Melafaskan kain</p> <p>b. Melafaskan ritsleting</p> <p>c. Melafaskan benang</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2.	Anak menunjukkan alat dan bahan menjahit ritsleting	<p>Menunjukkan alat untuk menjahit ritsleting</p> <p>a. Menunjukkan gunting kain</p> <p>b. Menunjukkan kapur jahit</p> <p>c. Menunjukkan penggaris</p> <p>d. Menunjukkan jarum pentul</p> <p>e. Menunjukkan pita ukur</p> <p>Menunjukkan bahan untuk menjahit ritsleting</p> <p>a. Menunjukkan kain</p> <p>b. Menunjukkan ritsleting</p> <p>c. Menunjukkan benang</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3.	Anak dapat menjahit ritsleting baju dengan benar	<p>1. Mengambil bahan kain untuk menjahit</p> <p>2. Menggunting bahan dengan gunting</p> <p>3. Mengambil pita ukur untuk mengukur kain</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>			85

	4. Mengambil kapur jahit untuk menandai kain	√			
	5. Mengukur kain dengan pita ukur sepanjang 3 cm			√	
	6. Mengambil penggaris lurus untuk membuat garis tempat menjahit ritsleting	√			
	7. Mengambil jarum pentul untuk mementulkan ritsleting			√	
	8. Memasukkan benang ke jarum tangan			√	
	9. Menjelujur ritsleting dengan jarum tangan			√	
	10. Menjahit ritsleting menggunakan mesin	√			
	11. Menyatukan belahan kain yang sudah dijahit	√			
	12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan			√	
	13. Memasang arus listrik strika			√	
	14. Menyetrika hasil jahitan ritsleting			√	
	15. Membuka kembali arus listrik strika			√	

Ket :

B = Bisa

BDB = Bisa Dengan Bantuan

TB = Tidak Bisa

Padang, Agustus 2019
Peneliti,

Nilam Permai Sari
NIM.15003055

Lampiran 6

Rekap Data Hasil Kondisi A

Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian							
			1		2		3		4	
			B	TB	B	TB	B	TB	B	TB
Kemampuan Menjahit ritsleting	Kegiatan Menjahit ritsleting	1. mengambil bahan kain untuk menjahit	√		√		√		√	
		2. menggunting bahan dengan gunting	√		√		√		√	
		3. mengambil pita ukur untuk mengukur kain	√		√		√		√	
		4. mengambil kapur jahit untuk menandai kain	√		√		√		√	
		5. mengukur kain dengan pita ukur sepanjang 3 cm	√		√		√		√	
		6. mengambil penggaris lurus untuk membuat garis tempat menjahit ritsleting	√		√		√		√	
		7. mengambil jarum pentul		√		√		√		√

		untuk mementulkan ritsleting								
		8. memasukkan benang ke jarum tangan		√		√		√	√	
		9. menjelujur ritsleting dengan jarum tangan		√		√		√	√	
		10. menjahit ritsleting menggunakan mesin		√		√		√	√	
		11. menyatukan belahan kain yang sudah dijahit	√		√		√		√	
		12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan		√		√		√	√	
		13. memasang arus listrik strika		√		√		√	√	
		14. menyetrika hasil jahitan ritsleting		√		√		√	√	
		15. membuka kembali arus listrik strika		√		√		√	√	
Jumlah			7	8	7	8	7	8	7	8
Persentase			46,66%		46,66%		46,66%		46,66%	

		tempat menjahit ritsleting														
		7. mengambil jarum pentul untuk mementulkan ritsleting		√	√		√			√	√		√		√	
		8. memasukkan benang ke jarum tangan		√		√		√	√		√		√		√	
		9. menjelujur ritsleting dengan jarum tangan		√		√		√	√		√		√		√	
		10. menjahit ritsleting menggunakan mesin	√		√		√		√		√		√		√	
		11. menyatukan belahan kain yang sudah dijahit	√		√		√		√		√		√		√	
		12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan		√		√		√		√		√		√		√
		13. memasang arus listrik strika		√		√		√		√		√		√		√
		14. menyetrika hasil jahitan ritsleting		√		√		√		√		√		√		√
		15. membuka kembali arus listrik strika		√		√		√		√		√		√		√
Jumlah			7	8	9	6	9	6	10	5	11	4	11	4	11	4
Persentase			46,66%		60%		60%		66,66%		73,33%		73,33%		73,33%	

Lampiran 6

Rekap Data Hasil Kondisi A2

Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian									
			1		2		3		4		5	
			B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B	TB
Kemampuan Menjahit ritsleting	Kegiatan Menjahit ritsleting	1. mengambil bahan kain untuk menjahit	√		√		√		√		√	
		2. menggunting bahan dengan gunting	√		√		√		√		√	
		3. mengambil pita ukur untuk mengukur kain	√		√		√		√		√	
		4. mengambil kapur jahit untuk menandai kain	√		√		√		√		√	
		5. mengukur kain dengan pita ukur sepanjang 3 cm	√		√		√		√		√	
		6. mengambil penggaris lurus untuk membuat garis tempat menjahit ritsleting	√		√		√		√		√	
		7. mengambil jarum pentul		√	√		√		√		√	

		untuk mementulkan ritsleting										
		8. memasukkan benang ke jarum tangan	√		√		√		√		√	
		9. menjelujur ritsleting dengan jarum tangan	√		√		√		√		√	
		10. menjahit ritsleting menggunakan mesin	√		√		√		√		√	
		11. menyatukan belahan kain yang sudah dijahit	√		√		√		√		√	
		12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan		√		√		√		√		√
		13. memasang arus listrik strika		√		√		√		√		√
		14. menyetrika hasil jahitan ritsleting		√		√		√		√		√
		15. membuka kembali arus litrik strika		√		√		√		√		√
Jumlah			10	5	11	4	11	4	11	4	11	4
Persentase			66,66%		73,33%		73,33%		73,33%		73,33%	

LAMPIRAN 7

RENCENA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RRP)

Nama Sekolah	: SLB N Lima Kaum
Satuan Pendidikan	: SMALB
Jenis Kelainan	: Tunarungu
Mata Pembelajaran	: Keterampilan
Kelas/Semester	: X / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (4 x pembelajaran)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, operasional dasar/prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang pekerjaan pada tingkat teknis, spesifik dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat, regional, dan internasional.
- KI.4 Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, mengolah informasi, dan mengikuti prosedur yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang pekerjaan dan kemasyarakatan melalui menalar,

mengolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis dan mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif pada ranah abstrak dan konkret sehingga menampilkan kinerja dan terukur sesuai dengan standar terkait dengan pengembangan dari sekolah dan masyarakat global.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi dasar	Indikator
	<p style="text-align: center;">Tata Busana</p> <p>Kompetensi dasar dari KI 3 dan KI 4</p> <p>3.1 Menerapkan teknik jahit ritsleting</p> <p>3.2 Menganalisis pembuatan ritsleting (ritsleting jepang)</p> <p>4.2 Menjahit ritsleting jepang</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi teknik-teknik menjahit ritsleting</p> <p>3.1.2 Melakukan langkah-langkah menjahit ritsleting berdasarkan teknik</p> <p>3.2.1 Mengenali langkah-langkah pembuatan ritsleting jepang</p> <p>3.2.2 mengenali bahan-bahan dan alat menjahit ritsleting</p> <p>4.2.1 Melakukan langkah-langkah menjahit ritsleting jepang berdasarkan teknik.</p> <p>4.2.2 Melakukan penilaian hasil akhir jahitan ritsleting</p>

C. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati gambar teknik-teknik menjahit ritsleting, siswa dapat menjahit ritsleting dengan cermat.

2. Melalui kegiatan mengamati gambar- gambar siswa dapat mengidentifikasi bahan-bahan menjahit ritsleting dengan cermat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memahami alat yang akan digunakan dalam menjahit ritsleting.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memahami langkah-langkah dalam menjahit ritsleting.
5. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengerjakan pembuatan menjahit ritsleting jepang.

D. Metode dan pendekatan pembelajaran

- Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar, mengkomonikasikan)
- Metode : *explicit instruction* (pembelajaran langsung, diskusi, tanya jawab



Bahan-bahan dan alat yang akan digunakan

1. Bahan-bahan

a. Kain

kain digunakan untuk bahan atau bahan dasar tempat meletakkan ritsleting untuk dijahit, kain yang digunakan disesuaikan dengan jenis jahitan yang akan dibuat.



b. Ritsleting

Ritsleting adalah bahan yang akan digunakan untuk membuka dan menutup belahan. ritsleting terdiri dari dua jenis yaitu ritsleting jepang dan ritsleting biasa, pada penelitian kali ini menggunakan ritsleting jenis jepang.



c. Benang

Benang digunakan untuk menyatukan antara ritsleting dengan kain, benang yang dipakai disesuaikan dengan warna ritsleting yang di gunakan.



2. Alat-alat

a. Gunting Kain

Gunting kain digunakan untuk memotong bahan seperti kain untuk bahan dasar tempat menjahitkan ritsleting. Gunting yang dipakai adalah gunting yang terbuat dari besi agar lebih kuat dan tajam.



b. Kapur Jahit

Kapur jahit yang digunakan berbentuk segitiga padat dan berupa lempengan yang berfungsi untuk memberikan garis pada kain dan kapur jahit terbagi dari beberapa warna.



c. Penggaris

Penggaris adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan alat bantu untuk menggambar garis lurus. Penggaris yang digunakan berbahan plastik, lurus dan panjang dan berwarna kuning.



d. Jarum Pentul

Jarum pentul digunakan untuk menyematkan ritsleting pada kain, jarum pentul terbuat dari stainless yang tidak mudah berkarat, ujungnya tajam dan kepala pentul tidak mudah luntur.



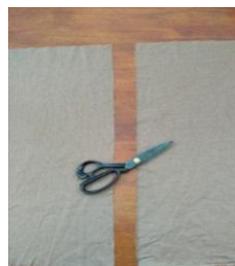
e. Pita Ukur

Pita ukur digunakan untuk mengukur bahagian yang akan dijahit, pita ukur terbuat dari plastik dan terdiri dari angka-angka satuan sampai puluhan.



3. Langkah-langkah menjahit ritsleting

- a. Menyiapkan kain dengan ukuran panjang 40 cm dan lebar 60 cm (menyesuaikan dengan ukuran pola) yang sudah dilipat diatas meja lalu potonglah dengan gunting kain menjadi dua belahan.



- b. Setelah dua belahan kain disiapkan, lalu ukurlah di salah satu sisi bahan untuk kedua belahan dengan ukuran 3 cm

menggunakan pita ukur lalu di garis dengan penggaris dan kapur jahit.



- c. Ambillah ritsleting yang sudah disiapkan diatas meja, lalu pentulkan menggunakan jarum pentul di belahan kain yang mana bagian ritsleting sebelah kiri di pentulkan di belahan kain sebelah kanan bagian luar dan begitu selanjutnya.



- d. Selanjutnya jelujur ritsleting dengan menggunakan jarum tangan dan benang yang sudah dipentulkan tadi agar mempermudah ketika menjahitnya dengan mesin.



- e. Setelah menjelujur ritsleting dengan belahan kain, kita dapat menjahitnya dengan mesin.



- f. Setelah menjahit ritsleting dengan menggunakan mesin pada kedua belahan kain maka kita selanjutnya di press dengan strika agar kelihatan rapi.



- g. Terakhir, ketika kita sudah mengepress jahitan maka jahitan ritsleting di baju sudah selesai kita kerjakan.



F. Media

1. Contoh ritsleting
2. Powerpoint

G. Alat pembelajaran

1. Alat tulis
2. Alat untuk menjahit ritsleting

H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Guru mengajak siswa bedoa 3. Guru melakukan appersepsi dan literasi 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru mengecek kesiapan belajar siswa 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	7 menit
Kegitan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan. 2. Guru memperkenalkan sekaligus menjelaskan media yang diperlihatkan 3. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut (ritsleting yang sudah dijahit). 	23 menit



4. Setelah memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menjahit ritsleting, siswa diminta untuk mengamati langkah tersebut.
5. Setelah berdiskusi guru memperlihatkan alat yang akan digunakan.



Pita ukur



kapur tukang jahit



pembaris lurus



Jarum peniti



Gunting kain



6. Setelah berdiskusi guru menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menjahit.



	7. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.	
Penutup	<p>Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini 2. Guru menutup pelajarannya 3. Guru dan siswa berdoa 	5 menit

I. EVALUASI dan PENILAIAN

1. Evaluasi

a. Teknik penilaian

- 1) Lisan
- 2) Perbuatan/unjuk kerja

b. Prosedur penilaian

- 1) Penilaian proses
- 2) Penilaian akhir

c. Alat atau instrument penilaian

- 1) Perbuatan
 - a) Membuat ritsleting

2. Penilaian

a. Agama

Sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa melakukan doa sebelum dan sesudah belajar, dan bersalamam dengan guru.

No	Nama	Kriteria	Skor	Nilai
----	------	----------	------	-------

	siswa	Mengucapkan salam	Berdoa sebelum belajar	Berdoa sesudah belajar	Bersalaman dengan guru		
1.							
2.							

Keterangan :

Nilai 4 : Baik sekali

Nilai 2 : Cukup

Nilai 3 : Baik

Nilai 1 : Perlu bimbingan guru

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

b. Sikap

Sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sikap yang sesuai untuk dinilai adalah percaya diri, disiplin, rapi.

No	Nama Siswa	Percaya Diri				Disiplin				Rapi			
		B S	B	C	K	B S	B	C	K	B S	B	C	K
1													
2													
3													
4													
5													

Keterangan

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

c. Keterampilan

Instrumen penilaian :

No	Penilaian	Nilai			Keterangan	
		2	1	0		
1.	Persiapan alat dan bahan	Menyiapkan bahan:				
		1. Kain				
		2. Benang				
		3. Ritsleting				
		Menyiapkan alat:				
		1. Pita ukur				
		2. Kapur tukang jahit				
		3. Pembaris lurus				
		4. Jarum peniti				
2.	Proses pembuatan keterampilan menjahit	1. mengambil bahan kain untuk menjahit				
		2. menggantung bahan dengan gunting				
		3. mengambil pita ukur untuk mengukur kain				
		4. mengambil kapur jahit untuk menandai kain				
		5. mengukur kain dengan pita ukur sepanjang 3 cm				
		6. mengambil penggaris lurus untuk membuat garis tempat menjahit ritsleting				
		7. mengambil jarum pentul untuk mementulkan ritsleting				
		8. memasukkan benang ke jarum tangan				
		9. menjelujur ritsleting dengan jarum tangan				
		10. menjahit ritsleting menggunakan mesin				
		11. menyatukan belahan kain yang sudah dijahit				
		12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan				
		13. memasang arus listrik strika				

		14. menyetrika hasil jahitan ritsleting				
		15. membuka kembali arus listrik strika				
3.	Hasil akhir	1. kerapian jahitan ritsleting				
		2. Kerapian strika sisi jahitan ritsleting				
		3. Posisi ritsleting dibahan				
		4. Kebersihan jahitan ritsleting				

Keterangan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 2 jika anak bisa melakukannya dengan benar

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Guru Keterampilan

Mahasiswa

Yulia Fitri, S.Pd

Nilam Permai Sari

NIP.

Nim: 15003055/ 2015

LAMPIRAN 8**PROGRAM PENGAJARAN INDIVIDUAL****(PPI)****A. Identitas Anak**

Nama Anak : Mariani

Tempat/ tanggal lahir : Batusangkar , 7 – 03 - 2002

Jenis kelamin : Perempuan

Sekolah : SLB N 1 Lima Kaum

B. Kemampuan Anak

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, M belum mampu untuk menjahit ritsleting dengan benar dan rapi. melakukan kegiatan menggosok gigi secara baik dan benar Dari hasil asesmen yang dilakukan anak masih belum bisa untuk mementulkan ritsleting pada kain lau menjelujurnya dengan jarum tangan sehingga ketika menjahit ketika menjahit ritsleting anak akan melakukan langsung menjahitnya dengan mesin jahit sehingga hasil jahitan anak kurang rapi dan tidak sesuai dengan pola.

C. Layanan Khusus Yang di Gunakan

Siswa melakukan kegiatan menjahit ritsleting dengan benar melalui media video tutorial .

D. Tujuan Jangka Panjang

Siswa dapat menjahit ritsleting dengan benar dan rapi.

E. Tujuan jangka Pendek

Anak dapat melakukan kegiatan menjahit ritsleting dengan langkah yang baik dan benar serta rapi dan sesuai langkah sebagai berikut :

1. Mengambil bahan kain untuk menjahit
2. Menggunting bahan dengan gunting
3. Mengambil pita ukur untuk mengukur kain
4. Mengambil kapur jahit untuk menandai kain
5. Mengukur kain dengan pita ukur sepanjang 3 cm
6. Mengambil penggaris lurus untuk membuat garis tempat menjahit ritsleting
7. Mengambil jarum pentul untuk mementulkan ritsleting
8. Memasukkan benang ke jarum tangan
9. Menjelujur ritsleting dengan jarum tangan
10. Menjahit ritsleting menggunakan mesin
11. Menyatukan belahan kain yang sudah dijahit
12. Membersihkan sisa benang hasil jahitan
13. Memasang arus listrik strika
14. Menyetrika hasil jahitan ritsleting
15. Membuka kembali arus listrik strika

F. Media Pembelajaran.

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah video tutorial , dan penugasan.

G. Evaluasi

Penilaian dengan cara menghitung persentase dari langkah menggosok gigi yang benar dari 15 langkah.

Padang, Agustus 2019

Nilam Permai Sari





LAMPIRAN 9





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Padang 25164
E-Mail: pibfipunp@gmail.com

Nomor : R/6/LT./UN35.4.5/LT/2019

Padang, 2019

Lamp. : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth: Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
di Padang.....

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Nilam Permai Sari

BP/NIM : 2015 / 15003055

Program Studi : PLB FIP UNP

Judul Penelitian : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menjahit Ritsleting
Melalui Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu Kelas XI
di SLB N 1 Limau Manis

Objek Penelitian : Anak Tunarungu

Lokasi Penelitian : SLB N 1 Limau Manis

Lama Penelitian : ± 2 bulan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui:

Wakil Dekan I FIP UNP,



Dr. Hadiyanto, M.Ed.

NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan,

Dr. Marlina, S.Pd, M.Si

NIP. 19690902 199802 2002

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang ■ 0751-20152, 9894555 ☎ 20152

Padang, 3 Juli 2019

No : 070/962/PSLB-2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth;
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
di
Padang.

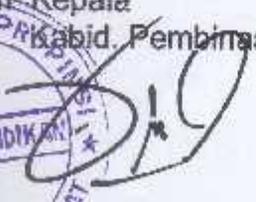
Menindaklanjuti surat Saudara nomor 436/UN35.4.5/LT/2019 Tanggal 01 Juli 2019 perihal izin penelitian, atas nama :

Nama : Nilam Permai Sari
BP/NIM : 2015/15003055
Program Studi : PLB FIP UNP

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menjahit Ritsleting Melalui Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu Kelas XI Di SLBN 1 Lima Kaum"**, dengan ketentuan :

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Penelitian yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
4. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Kepala
Kabid. Pembinaan SLB

IRMAN, S. Pd, MM
NIP. 19650508 198703 1 007

Tembusan Yth:

1. Kepala sekolah yang bersangkutan
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV SUMBAR
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 LIMA KAUM

Jl. Jendral Sudirman, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar-Sumbar
Tlp/Fax: 0752-72071 Kode Pos: 27213 Email: slb_lima_kaum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 73 / SLB N 1- LK / VIII / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iriyandi, S.Pd
NIP : 19620117 199003 1003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SLB N 1 Lima Kaum

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : NILAM PERMAI SARI
Tempat/Tgl lahir : Padang, 7 mai 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Lubuk Buaya, Jln Padang Sarai
NIM : 15003055
Maksud dan objek : Izin Penelitian
Judul : "MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MENJAHIT
RITSLETING MELALUI MEDIA VIDIO TUTORIAL BAGI ANAK
TUNARUNGU KELAS XI DI SLB NEGERI 1 LIMA KAUM"
Lokasi Penelitian : SLBN Lima Kaum
Waktu : 15 Juli s/d 24 Agustus 2019

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SLBN 1 Lima Kaum sesuai dengan judul yang tertera, mulai tanggal 15 Juli s/d 24 Agustus 2019

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebanarnya untuk dipergunakan sesuai keperluannya.

Lima Kaum, 23 Agustus 2019
Kepala Sekolah



IRIYANDI, S.Pd
Nip. 19620117 199003 1003